

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**ERIN AFRELIA  
NIM : 1617201013**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erin Afrelia  
NIM : 1617201013  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisbis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juni 2023

Yang menyatakan



**Erin Afrelia**  
NIM. 1617201013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul


**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS PADA KSPPS BMT AL AMIN GOMBONG KEBUMEN)**

Yang disusun oleh Saudara **Erin Afrelia NIM 1617201013** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **14 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Sulasih, S.E., M.Si.  
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

  
Sarpini, M.E. Sy.  
NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 16 Juni 2023

Mengerahmi/Mengesahkan  
Dekan



  
Dr. H. Firdaus Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

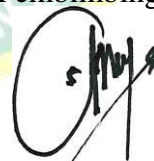
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Erin Afrelia NIM. 1617201013 yang berjudul :

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Juni 2023  
Pembimbing,



Sarpini M.E.Sy.  
NIP.198304042018012001

## **MOTTO**

*“Lakukan yang terbaik yang kamu bisa, sampai kamu tahu cara yang lebih baik. Kemudian ketika kamu tahu yang lebih baik, lakukan terbaik”*





**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen)**

Oleh: Erin Afrelia

NIM. 1617201013

E-mail: [erinafrelia5@gmail.com](mailto:erinafrelia5@gmail.com)

**ABSTRAK**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen yang kuat terhadap lingkungan dalam mencapai tujuan sosial kesejahteraan hidup. Masyarakat yang ada di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapat apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial maupun bantuan lainnya terkait dengan bidang pendidikan, bidang kesehatan dan sarana prasarana yang ada di masyarakat. Dimana dunia usaha yang tidak mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dianggap sebagai bentuk ketidakberhasilan usaha, namun sebaliknya jika ia mampu memberikan kontribusinya kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut berada maka ia dianggap telah berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *corporate social responsibility* KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Divisi *Baitul Maal* KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen dan orang-orang yang menerima program CSR KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen. Dan dokumentasi yang diambil dari sumber catatan yang berkaitan dengan CSR KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa program *corporate social responsibility* KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilihat dari program yang telah diberikan yaitu bantuan langsung tunai, pembagian bingkisan menjelang hari raya, kegiatan sosial, bantuan pendidikan, kesehatan, keagamaan dan pembangunan fasilitas umum di masjid-masjid sekitar perusahaan. Meskipun disisi lain program yang diberikan bersifat konsumtif, namun program CSR KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen telah memenuhi indikator kesejahteraan masyarakat. Seperti kependudukan, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan sosial.

**Kata Kunci:** *tanggungjawab sosial, perusahaan, kesejahteraan masyarakat*

# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IMPLEMENTATION ON COMMUNITY WELFARE

(Case Study on KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen)

Erin Afrelia

NIM. 1617201013

E-mail: [erinafrelia5@gmail.com](mailto:erinafrelia5@gmail.com)

## ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is the firm commitment to the environment in achieving social live welfare. The community around the company is basically a party that needs to be appreciated. This appreciation can be realized in the form of social assistance and other assistance related to education, health and infrastructure in the community. Where the business world is unable to provide welfare to the community is considered a form of business failure, but conversely if it is able to contribute to the community where the company is located then it is considered successful.

This study aims to describe the influence of corporate social responsibility KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen on people's welfare. This study used interview and documentation data collection techniques. Interviews were conducted with the Head of the Baitul Maal Division KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen and people who received the KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen CSR program. And documentation taken from record sources related to CSR KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen.

Based on the results of the study, that the KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen corporate social responsibility program has an effect on people's welfare. This can be seen from the programs that have been provided, namely direct cash assistance, distribution of gifts ahead of holidays, social activities, educational, health, religious assistance and the construction of public facilities in mosques around the company. Although on the other hand the programs provided are consumptive in nature, the KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen CSR program has met the indicators of community welfare. Such as population, education, health, environment and social.

**Keywords:** *social responsibility, company, community welfare*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah penulis rasakan.  
Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Diri sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan segala ego  
serta mood yang berantakan selama penulisan skripsi ini.

Lalu teruntuk kedua orang tuaku, keluarga, dosen, sahabat, teman dan semua  
pihak yang selalu menyemangati dan membantu selama penulisan skripsi ini, dan  
yang selalu bertanya kapan lulus? Kapan wisuda?. Kalian adalah alasanku untuk  
segera menyelesaikan skripsi ini.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia.Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Al-Amin Gombong Kebumen).

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E. M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Sarpini, M.E.Sy, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, motivasi, kesabaran dan waktu yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Ibu Erwin Puji Oktiani dan Bapak Tarom, selaku HRD dan Kepala Divisi Baitul Maal KSPS BMT Al-Amin Gombong Kebumen dan segenap karyawan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kedua Orangtua saya, Ayahanda Ruslam dan Ibunda tercinta Karsinem yang senantiasa memberikan doa restu serta memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan Kuliah di UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. kakaku tercinta Titis Ema Nur Maya dan seluruh keluarga, yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Ika Agustin dan Dina Suargi, sahabat seperjuangan yang senantiasa mendukung penulis, semoga kesuksesan dan keberuntungan selalu berada dipihak kita.
18. Choerul Khamid, selaku kekasih teman sahabat kakak buat saya yang selalu mendukung menyemangati dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

19. Teman-teman seperjuangan ES-A Angkatan 2016 yang selalu memberikan tawa, dan gembira, memberi cahaya bagi masa depan yang akan kami lalui.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya yang sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang, semoga Allah SWT membalas jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak. Amin



Purwokerto, 03 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erin Afrelia', written over a horizontal line.

Erin Afrelia

**Nim. 1617201013**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ħa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>šad</i>	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>ḍ'ad</i>	<u>ḍ</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
هـ	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

#### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

#### Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).



- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta"marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

#### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

#### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

- c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2. Bentuk- Bentuk Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)...	15
3. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bagi Perusahaan..	16
4. Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	19
5. Indikator Keberhasilan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	20
6. Kesejahteraan Masyarakat .....	21
7. Indikator Kesejahteraan .....	21
8. Pengaruh Bisnis terhadap kesejahteraan Masyarakat .....	23
B. Landasan Teologi .....	24

1. <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Menurut Perspektif Islam.....	24
C. Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam.....	33
D. Tinjauan Pustaka .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Sifat Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	46
1. Triangulasi dengan Sumber.....	47
2. Triangulasi dengan Metode.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Sejarah singkat KSPPS Al-Amin .....	49
2. Visi, Misi, Tujuan KSPPS BMT Al-Amin.....	50
3. Legalitas KSPPS Al-Amin .....	50
4. Struktur Organisasi KSPPS BMT Al-Amin.....	51
5. Tugas dan Wewenang Jabatan .....	52
6. Produk KSPPS Al-Amin .....	53
7. Produk –produk Pembiayaan .....	54
B. Implementasi KSPPS BMT Al-Amin Gombang .....	56
C. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) BMT Al-Amin Gombang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68

HASIL WAWANCARA.....	70
DOKUMENTASI .....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di Indonesia banyak perusahaan berusaha untuk mendekati masyarakat, berbagai bantuan dan pelatihan dilakukan. Kegiatan ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial korporat. Aktivitas membantu masyarakat atau komunitas lokal yang dilakukan korporat pada dasarnya dapat dikategorisasikan menjadi (a) merupakan aktivitas persaingan dengan korporat lain untuk menjaga pelanggan dari produk yang diciptakan, (b) karena adanya desakan dari kondisi masyarakat untuk mencegah konflik, (c) kebutuhan dari korporat terhadap masyarakat di sekitar korporat agar masyarakat sekitarnya menerima kehadiran korporat, (d) suatu kewajiban yang dibebankan karena ada aturan dari pemerintah (e) untuk menciptakan *image* yang baik. Usaha untuk menarik pelanggan dari konsumen menjadi *customer* dengan melakukan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) biasanya dilakukan oleh korporat yang bergerak di bidang jasa seperti perbankan (Famiola & Rudito, 2013). Kegiatan dalam usaha mencegah konflik dengan masyarakat sekitar biasanya dilakukan oleh korporat yang bergerak dibidang industri, pertambangan, dan kegiatan yang lain dalam bentuk bantuan-bantuan misalnya bantuan bencana alam dengan menggunakan dana dari CSR.

CSR adalah komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya (Famiola & Rudito, 2013). Dengan demikian CSR adalah suatu perusahaan yang lebih fokus terhadap faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi karyawan dan faktor eksternal meliputi masyarakat.

CSR dalam perusahaan harus memperhatikan karyawan, mengingat karyawan adalah aset terpenting dalam suatu perusahaan setelah aktivasi dan modal. Apabila perusahaan tidak memberikan CSR kepada karyawan, dikhawatirkan akan terjadi konflik-konflik internal, seperti karyawan tidak mempunyai semangat dalam melakukan pekerjaan, sehingga produksi perusahaan akan menurun. Selain itu, karyawan juga dikhawatirkan akan melakukan mogok kerja secara bersamaan, sehingga perusahaan akan menerima dampak tersebut.

Namun dalam hal ini di lihat dari konteks lingkungan eksternal, pelaksanaan CSR yang paling umum adalah pemberian bantuan (donasi/*charity*) terhadap organisasi-organisasi lokasi dan masyarakat miskin disekitar korporasi beroperasi (Fajar, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia, 2013). Dalam melaksanakan CSR perusahaan memiliki alasan diantaranya adalah alasan sosial, ekonomi, dan hukum. Alasan sosial, perusahaan melaksanakan program CSR untuk memenuhi tanggung jawab sosial pada masyarakat. Sebagai pihak luar yang beroperasi pada wilayah orang lain perusahaan harus memperhatikan masyarakat disekitarnya.

Alasan ekonomi, motif perusahaan dalam melakukan CSR tetap berujung pada keuntungan. Perusahaan melakukan program CSR untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun *image* positif bagi perusahaan yang tujuan akhirnya tetap pada peningkatan profit, dan alasan hukum membuat perusahaan melakukan program CSR harus ada peraturan pemerintah.

Dalam kegiatannya, sama-sama memberi keuntungan karena dalam konteks kegiatannya CSR adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Dimana dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Lebih jauh lagi dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan

apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kesatuan elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Sebuah dunia usaha yang tidak mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dianggap sebagai bentuk ketidakberhasilan usaha, namun sebaliknya jika ia mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut berada ia dianggap telah berhasil.<sup>6</sup> Untuk itu berhasil atau tidaknya sebuah usaha dapat dilihat dengan kontribusi perusahaan kepada masyarakat guna tercapainya masyarakat yang sejahtera.

Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012). Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,

kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur secara tegas di Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 25 pasal 15 huruf b Tahun 2007 tentang penanaman modal menyebutkan “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”, dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan, yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial perusahaan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma, dan budaya masyarakat setempat. dari sini dipahami bahwa CSR dapat terlaksana ketika korporat beroperasi secara etis, sesuai dengan etika bisnis yang melekat pada korporat yang tidak hanya mengejar keuntungan secara finansial saja. Selain itu CSR juga diatur oleh Undang-Undang Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

K. Bertens, dalam *Pengantar Etika Bisnis*, tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawabnya terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonomis. Tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi satu tujuan sosial dengan tidak memperhatikan untung atau rugi ekonomis (Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, 2000).

Program CSR adalah untuk kepentingan perusahaan sendiri, sehingga apabila perusahaan bisa maju dengan tetap menjaga hubungan dengan masyarakat dan lingkungan maka keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Semenjak CSR diperlukan dalam melancarkan kegiatan bisnis, perusahaan-perusahaan giat mensosialisikannya. Namun, seiring berjalannya waktu, masih banyak program CSR yang sifatnya *ad hoc* (sementara). Misalnya saat



terjadi bencana alam, padahal, tidak hanya itu saja tanggung jawab atau kepedulian yang diperlukan, masih banyak program CSR yang perlu ditingkatkan lagi, misalnya peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM), dsb (Alma, 2009).

Tanggung jawab perusahaan secara sosial tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tetapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, hanya dikeluarkan dari perusahaan, akan tetapi hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar *stakeholder*. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, juga masyarakat setempat.

Kemitraan ini, tidaklah bersifat pasif dan statis, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antar *stakeholder*. Konsep kedermawanan perusahaan (*corporate philanthropy*) dalam tanggung jawab sosial tidak lagi memadai, karena konsep tersebut tidak melibatkan kemitraan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan *stakeholders* lainnya.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. CSR bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya, melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) dimasa yang akan datang, dalam pandangan islam, CSR merupakan kewajiban pengusaha yang dikeluarkan dari pendapatan kewajiban zakat, infak, ataupun sedekah (Alma 2009).

Bisnis harus memberikan manfaat bagi banyak pihak. Salah satunya, memberikan kesejahteraan bagi masyarakat disekitar perusahaan. Sebuah dunia usaha yang tidak mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dianggap sebagai bentuk ketidakberhasilan usaha, namun sebaliknya jika perusahaan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat maka perusahaan tersebut dianggap telah berhasil. Untuk itu berhasil atau tidaknya sebuah usaha dapat dilihat dengan kontribusi perusahaan kepada masyarakat guna tercapainya masyarakat yang sejahtera.

Dengan berkontribusinya dunia usaha terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar tentu akan menciptakan hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Pihak usaha akan menjalankan usahanya dengan baik tanpa ada



kontra atau bentuk perlawanan dari masyarakat dan pihak masyarakat dapat hidup lebih baik karena mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan.

Menurut Howard R. Bowen sebagaimana yang dikutip oleh Irham Fahmi menegaskan bahwa, “keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum (*general welfare*), bukan semata untuk warga bisnis itu sendiri, tanggung jawab bisnis lebih luas dari sekedar terhadap pemilik atau investor” (Fahmi, Etika Bisnis, 2015).

Pada masa sekarang bermunculan lembaga keuangan mikro syariah salah satunya adalah banyaknya BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) yang berdiri. Pengertian BMT terdiri dari Baitul Maal dan Baitut Tamwil. Baitul Maal (Bait : Rumah, Maal : Harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infak, dan shodaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitut Tamwil (Bait : Rumah, At-Tamwil : Pengembangan Harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya. Dalam menjalankan usahanya, Baitut Tamwil menggunakan akad-akad (perjanjian) transaksi bisnis yang berbasis syariah seperti jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*), bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), maupun sewa (*ijarah*).

Lembaga keuangan syariah tersebut masih berkonsentrasi untuk mengembangkan Baitut Tamwil. Hal ini biasa dimaklumi mengingat dalam menjalankan kedua fungsi tersebut tidaklah mudah. Mengurus Baitut Tamwil saja sudah merupakan sebuah pekerjaan yang luar biasa berat dimana mereka harus mengenalkan produk dan jasa berbasis syariah kepada masyarakat dan juga bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang lebih dahulu berkembang di Indonesia. Sehingga dalam perkembangannya Baitul Maal ini akhirnya dikembangkan di Indonesia melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Perbankan syariah dan lembaga keuangan Mikro Syariah yang tidak mampu mengelola Baitul Maal dengan baik biasanya akan bekerja sama

dengan Organisasi Pengelola Zakat dalam penyaluran dananya kepada para mustahiq.

KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen adalah lembaga keuangan syariah berbadan hukum koperasi yang memiliki visi terlaksananya nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan bermuamalah sehari-hari yang didirikan oleh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kondisi perekonomian disekelilingnya didominasi oleh sistem ribawi, diyakini sebagai hal yang dilarang menurut ajaran islam. Sebagai sebuah lembaga keuangan berkarakter *agent of change* yaitu mengubah kondisi masyarakat agar terbebas dari jeratan sistem ribawi. Haruslah memiliki misi yang kuat mengingat hal tersebut adalah perjuangan yang sangat berat. Setelah 14 tahun KSPPS BMT Al-Amin Gombang berjalan dari modal awal berdiri pada tahun 1997 sebesar kurang lebih sembilan juta rupiah hingga kini hampir mencapai delapan milyar rupiah, kendala dan tantangan yang dihadapi mulai banyak bermunculan. Saat ini sudah ada 490 koperasi yang terdiri dari koperasi primer, dengan 147 koperasi dan 3 koperasi sekunder.

Kepedulian BMT Al-Amin Gombang Kebumen kepada pembangunan ekonomi masyarakat dilakukan dengan menerapkan program CSR, Implementasi CSR pada BMT Al-Amin Gombang, meliputi: sedekah nasi gratis, bersih-bersih masjid, donor darah, tebar hewan qurban, beasiswa secercah harapan, takjil gratis, sembako murah, tebar sembako gratis, *ambulance* gratis, pengobatan gratis, bazar baju murah, sedekah barang bekas berkualitas, relawan bencana alam.

Dengan adanya program sosial yang telah dijalankan oleh BMT Al-Amin Gombang ini diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Secara konsep kita bisa menemukan hubungan yang erat antara CSR dan konsep pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan suatu keinginan membangun tatanan ekonomi masyarakat yang bersifat makmur dan sejahtera, aman serta sentosa. Dengan mengedepankan konsep pembangunan ekonomi yang terencana dan konsisten.

Di samping itu, BMT Al-Amin Gombang Kebumen menjalankan aktivitas sosialnya karena menyadari bahwa manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga pembalasan jasa ini mereka berikan kepada pihak yang membutuhkan melalui CSR. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah (2): 254

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”

Dalam kajian ini penulis menggunakan jenis kajian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data informasi secara langsung. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman studi sistem CSR dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen”.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari nantinya menjadi variabel yang dapat diukur. Sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang digunakan (Sugiyono (2012: 31). Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa variabel yang saling berhubungan, di antaranya adalah :

1. Implementasi

Implementasi ialah bermuara pada aktivitas atau aksi, tindakan atau adaya suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu kegiatan

## 2. *Corporate Social Repsonbilit (CSR)*

*Corporate Social Repsonbilit (CSR)* adalah kewajiban yang diimplikasikan, didorong, atau dirasakan para *manager* yang bertindak dalam kapasitas resmi mereka, untuk melayani atau melindungi kepentingan-kepentingan dari kelompok diluar kepentingan diri mereka sendiri (Departemen Pendidikan Nasional,2013: 89).

Definisi lain dari CSR dikemukakan oleh *World Bussines Council for Sustainable Development*, yaitu komitmen keberlanjutan oleh perusahaan yang memiliki perilaku moral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya dan juga masyarakat secara luas (Umi Karomah, 2013:108).

## 3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Howard R. Bowen sebagaimana yang dikutip oleh Irham Fahmi menegaskan bahwa “keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum (*general walfare*), bukan semata untuk warga bisnis itu sendiri, tanggung jawab bisnis lebih luas dari sekedar pemilik atau investor” (Irham Fahmi : 87).

4. KSPPS BMT Al-Amin Gombang adalah lembaga keuangan syariah berbadan hukum koperasi yang memiliki visi terlaksananya nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan bermuamalah sehari-hari. Didirikan oleh masyarakat yang memiliki kepedulian akan kondisi perekonomian disekelilingnya yang didominasi oleh sistem ribawi, yang diyakini sebagai hal yang dilarang menurut ajaran Islam.

## C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen terhadap kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen terhadap kesejahteraan masyarakat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di KSPPS BMT Al-Amin Gombang terhadap kesejahteraan sosial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen terhadap kesejahteraan sosial.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa secara umum maupun bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam secara khusus, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi yang tertarik pada Implementasi CSR.
  - b. Dapat bermanfaat bagi perkembangan bisnis terutama dalam hal implementasi CSR perusahaan.
  - c. Sebagai tambahan bacaan serta referensi bagi penelitian yang sejenis dengan masalah yang berbeda.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan wawasan serta pengetahuan terkait tanggung jawab sosial perusahaan selama perkuliahan.
  - b. Dapat menjadi kritik dan saran bagi KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen sehingga menjadi lebih baik lagi.
  - c. Sebagai salah satu sumber informasi bagi para pembaca serta peneliti lain tentang tanggung jawab sosial perusahaan

#### **F. Sistematika Penulisan**



Untuk mempermudah dalam proses penulisan, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan**

Yaitu terdiri dari sub bab yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Landasan Teori**

Bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan kesejahteraan masyarakat.

**Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan model penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Yaitu berisi deskripsi pelaksanaan penelitian mengenai gambaran umum subyek penelitian yaitu KSPPS BMT AL-Amin Gombang Kec Gombang Kab Kebumen, terdiri dari sejarah pendirian, visi dan misi, struktur organisasi. Selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai analisis data yang menjawab Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen)

**Bab V : Penutup**

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari semua permasalahan yang diteliti dan dianalisis, serta keterbatasan penelitian, dan saran untuk kemajuan pelaksanaan CSR di BMT AL-Amin Gombang Kebumen serta arahan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman yang dikutip dalam skripsi Sawito, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Sawito, 2014).

Implementasi menurut Guntur Setiawan yang dikutip dalam jurnal Tia Nuraptiyanti adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif (Implementasi Csr Dalam Membentuk Brand Equity, 2016). Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk memenuhi kontrak sosialnya kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan.

*Corporate Social Responsibility* terdiri dari tiga kata yaitu *Corporate* yang berarti korporasi atau perusahaan besar. *Social* berarti masyarakat dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban, jadi CSR dapat diartikan sebagai sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi CSR diantaranya berdasarkan menurut Robert J. Hughes dan Kapoor (1985) mendefinisikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengakuan bahwa kegiatan-kegiatan bisnis mempunyai dampak pada masyarakat, dan dampak tersebut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Menurut David Baron (2003) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen moral terhadap prinsip-prinsip khusus atau mendistribusikan kembali sebagian dari kekayaan perusahaan kepada pihak lain (Poerwanto, 2010). Menurut teori Elkingston (1997), CSR adalah konsep untuk organisasi khususnya perusahaan yang berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya (Yasir Yusuf, 2017).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat keseluruhan (Rudito, 2013). K. Bertens dalam *Pengantar Etika Bisnis*, Tanggung Jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawabnya terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomis. Tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi satu tujuan sosial dengan tidak memperhatikan untung atau rugi ekonomis (Bertens, Pengantar Etika Bisnis, 2000).

*The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut serta masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Sadono, 2004).

Definisi lain dari *Corporate Sosial Responsibility* diungkapkan oleh C. Fereel, George Hirt, dan Linda Ferrel (2006) yang mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban para pelaku bisnis untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif pada masyarakat (Poerwanto, 2010).

Konsep CSR dalam menjalankan operasional perusahaan selain untuk mengejar keuntungan (*profit*) atau keuntungan ekonomis dalam sebuah lembaga/perusahaan, maka harus dapat memberikan dampak yang positif

bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan demikian CSR dapat membantu dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 254, yakni:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا

خَلَّةٌ وَلَا شَفَعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menerangkan bahwasanya Allah SWT telah memerintahkan hamba-hamba-Nya supaya menginfakkan sebagian dari apa yang telah Dia karuniakan kepada mereka di jalan-Nya, yaitu jalan kebaikan, agar pahala infak tersebut tersimpan di sisi Allah SWT dan supaya mereka segera mengerjakannya dalam kehidupan dunia ini. Sesuai dengan ayat Al-Qur’an di atas, maka CSR pada lembaga atau suatu perusahaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. CSR merupakan sesuatu yang harus melekat pada suatu perusahaan dengan cara menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang telah ditentukan menurut syariat Islam yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan agar dipandang baik oleh masyarakatnya.

CSR harus dilakukan dengan prinsip syariah sesuai ketentuan yang berlaku. Serta penyaluran tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana agar ekonomi masyarakat tersebut menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, maka dapat dilihat dalam Q.S. Al-Baqarah: 177, tentang CSR Islami yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ

حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي  
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya :“Kebijakan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebijakan itu ialah kebijakan orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi serta memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”

Bedasarkan Tafsir Kemenag RI ayat ini menjelaskan bahwa memiliki nilai pentingnya kesejahteraan masyarakat itu lebih baik dari pada hanya menghadapkan wajah ke timur dan ke barat yaitu dalam artian shalat. Tetapi juga tidak boleh melupakan pentingnya shalat. Dari sudut pandang islam, etika bisnis bisa diimplementasikan dalam beberapa perbuatan, seperti selalu memberi manfaat kepada orang lain, jujur dalam berbisnis, tidak menjelekkan bisnis orang lain, tidak menimbun barang, bebas dari unsur riba, upah dibayar berdasar hasil usaha, integritas, menepati janji, peduli lingkungan, suka membantu orang lain, menghormati orang lain dan taat hukum (Fathul Aminudin Aziz,2016:130).

CSR Islami dalam sebuah perusahaan tersebut harus tepat waktu, tepat janji, bersikap selalu terbuka, tidak berbohong, dan tidak menipu. Dengan demikian, CSR Islami merupakan CSR yang ada dalam suatu praktik bisnis meliputi tanggung jawab etis secara Islami. Praktik bisnis dalam CSR ini mencakup serangkaian bisnis dalam berbagai bentuknya, namun dalam



melakukan kegiatannya harus sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku (Suharto,2010:101).

## **2. Bentuk- Bentuk Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Zimmerer, ada 3 pertanggung jawaban sosial perusahaan:

### **a. Tanggung jawab terhadap lingkungan**

Perusahaan harus ramah lingkungan, artinya keberadaannya harus memperhatikan, melestarikan, dan menjaga lingkungan. Tidak selayaknya perusahaan membuang limbah itu dibuang ke tempat yang mencemari lingkungan, tetapi selayaknya limbah itu dibuang ke tempat yang aman dan didaur ulang. Selain itu, pihak perusahaan juga wajib melakukan komunikasi dengan masyarakat disekitarnya tentang apa keluhan dan harapan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan itu.

### **b. Tanggung jawab terhadap karyawan**

Tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan terjadi pada semua aktivitas pengelolaan sumber daya manusia (SDM), misalnya perekrutan, pengupahan, pelatihan, promosi, dan kompensasi. Adapun tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mendengarkan dan menghormati pendapat karyawan.
- 2) Meminta masukan dari karyawan.
- 3) Memberikan umpan balik, baik yang positif atau negatif.
- 4) Ceritakan selalu kepada mereka tentang makna pemberian kepercayaan.
- 5) Biarkan mereka mengerti kenyataan dari apa yang diharapkannya.
- 6) Berikan hadiah kepada karyawan yang baik.

### **c. Tanggung jawab terhadap pelanggan**

- 1) Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas.
- 2) Memberikan harga produk dan jasa yang adil dan wajar.
- 3) Melindungi hak-hak pelanggan.

### **d. Tanggung jawab terhadap investor**

- 1) Menyediakan pengembalian investasi yang menarik (misalnya memaksimalkan laba).

2) Melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada investor seakurat dan setepat mungkin, sehingga dapat dipercaya oleh investor.

e. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Perusahaan harus bertanggung jawab kepada masyarakat sekitarnya, misalnya menyediakan pekerjaan, memberi layanan kesehatan, dan menyediakan berbagai kontribusi terhadap masyarakat yang berada di lokasi itu (Jati & Kuntoro, 2015).

### 3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Perusahaan

Pada dasarnya dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada banyak manfaat yang akan diterima. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suhandari M.P dikutip oleh Irham Fahmi, menyatakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Manfaat lain yang dirasakan oleh pihak perusahaan dengan menerapkan CSR dapat berdampak untuk jangka panjang. Salah satunya, jika ternyata perusahaan menemukan potensi lain di daerah tersebut maka masyarakat dan pemerintah disana dapat dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut (Fahmi, Etika Bisnis, 2015). CSR dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi citra perusahaan yang mana masyarakat akan memberikan respon penilaian tersendiri bagi perusahaan, mendapatkan izin hukum atau lisensi untuk beroperasi secara sosial, selain

beroperasi untuk mendapatkan keuntungan, adanya CSR dapat memenuhi tugasnya pada bagian sosial. Keuntungan CSR bagi masyarakat :

a) Layak mendapatkan *social lisence to operate*

Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka merasa memiliki perusahaan, sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut.

b) Mereduksi bisnis perusahaan

Mengelola resiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan stakeholder dapat mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk *recovery* akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan dengan anggaran untuk melakukan program CSR. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadi adanya hubungan yang tidak baik dengan *stakeholder*, sehingga perlu mendapat perhatian (Aldily & Ridhlo, 2017).

1) Keuntungan Bagi Perusahaan:

a) *Social support*

Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapat keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasan untuk menjalankan roda bisnisnya dikawasan tersebut.

b) Meminimalisir risiko bisnis perusahaan

Mengelola risiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan stakeholders akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk *recovery* akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan

dengan anggaran untuk melakukan program CSR. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR sebagai langkah preventif untuk mencegah memburuknya hubungan dengan stakeholders perlu mendapat perhatian.

c) *Developing resources*

*Track records* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.

d) Membuka akses menuju market

Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menebus pasar baru.

e) Mereduksi biaya

Banyak contoh penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan CSR. Misalnya: dengan mendaur ulang limbah ke pabrik ke dalam proses produksi. Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah buangan ini menjadi lebih aman bagi lingkungan.

f) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*

Implementasi CSR akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*, di mana komunikasi ini akan semakin menambah trust stakeholders kepada perusahaan.

g) Memperbaiki hubungan dengan regulator

Perusahaan yang melaksanakan CSR umumnya akan meringkankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya bertanggungjawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

h) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan

*Image* perusahaan yang baik di mata *stakeholders* dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.

i) Peluang mendapatkan penghargaan

Banyaknya penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada pelaku CSR sekarang, akan menambah kas bagi perusahaan untuk mendapatkan *reward* (Aldily & Ridhlo, 2017).

#### 4. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ruang lingkup CSR dalam buku ini dibagi menjadi tiga, ruang lingkup CSR dalam arti sempit, ruang lingkup CSR dalam arti luas dan ruang lingkup CSR menurut perusahaan-perusahaan di Indonesia.

a. Dalam lingkup yang sempit CSR mencakup antara lain:

- 1) Tanggung jawab sosial kepada karyawan
- 2) Tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*

yaitu pihak-pihak eksternal yang ikut mempengaruhi jalannya korporasi. Pihak-pihak tersebut baik langsung maupun tidak mempunyai hubungan hukum baik secara kontraktual maupun karena undang-undang dengan korporasi, yaitu konsumen dan mitra kerja.

3) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat umum

Ruang lingkup CSR pada masyarakat umum pembangunan masyarakat lokal (masyarakat yang ada di sekitar korporasi) atau masyarakat umum (sekelompok masyarakat yang tidak mempunyai hubungan secara kontraktual dengan korporasi). Masyarakat umum bukan termasuk konsumen, karyawan atau pihak ketiga lainnya.

b. Ruang lingkup CSR dalam arti luas meliputi :

- 1) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial terhadap hak asasi manusia.
- 3) Tanggung jawab sosial perusahaan dan anti korupsi.



Pandangan perusahaan-perusahaan di Indonesia tentang ruang lingkup CSR tidak seragam, ada yang memandang CSR sebagai kegiatan *philanthropy* atau kederawanan sosial dari perusahaan untuk membantu orang miskin, atau perusahaan yang memandang CSR sebagai keikutsertaan korporasi dalam pembangunan bangsa bersama pemerintah.

Bagi Bakrie & *Brothers* (Fajar & Fahham, Tanggung jawab sosial perusahaan dan penerapannya pada perusahaan di Indonesia, 2008) Misalnya CSR bukan hanya merupakan aksesories, pelengkap atau sekedar kepatutan, namun lebih jauh dari itu harus menjadi komitmen dalam bisnis yang dijalankan. Karena itu, ruang lingkup CSR bagi Bakrie & *Brothers* mencakup 4 Hal yaitu:

- a. Tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.
- b. Tanggung jawab etis.
- c. Tanggung jawab dalam menjunjung hukum.
- d. Tanggung jawab terhadap nilai ekonomi dari bisnis.

#### **5. Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan ada beberapa indicator yang dapat kita jadikan acuan. Menurut Dody Prayogo ada 4 (Empat) indikator keberhasilan CSR yang dapat dilihat, yaitu:

- a. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari pencapaian nilai etika yang di kandunginya yaitu turut menegakkan sosial *justice, sustainability,* dan *equity*.
- b. Secara sosial keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya legitimasi sosial korporasi di hadapan *stakeholder* sosialnya.
- c. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *corporate social image*.
- d. Secara teknis, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknik lapangan.

Indikator di atas dapat dilihat secara umum, dalam realitanya kita dapat melihat indikator tersebut lebih banyak lagi dan disesuaikan dengan



bentuk bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Seperti bisnis pertambangan, tekstil, telekomunikasi, pertambangan, entertainment, dan lain sebagainya (Fahmi, Etika Bisnis, 2015).

## **6. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Indonesia pengertian sejahtera adalah aman, sentosa

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial. Kesejahteraan Sosial banyak dikemukakan oleh para ahli dan lembaga yang memperhatikan banyaknya masalah sosial yang timbul dalam masyarakat. UU No. 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 (1):

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentrangan lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaikbaiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

## **7. Indikator Kesejahteraan**

Aspek kesejahteraan masyarakat yang luas dan kompleks, dan luasnya kesejahteraan masyarakat hanya dapat dilihat pada aspek-aspek tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

### 1. Kependudukan

Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan masyarakat, dimana dalam mengelola sumber daya dan potensi diri akan mampu memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan anggota keluarga secara berkelanjutan.

### 2. Kesehatan

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan kualitas pembangunan manusia disuatu daerah. Semakin sehat situasi sosial, semakin baik perkembangan dinamika ekonomi suatu negara/daerah, terutama dalam hal peningkatan produktivitas.

### 3. Pendidikan

Adalah hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakatnya. Tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras, agama atau jenis kelamin, setiap warga negara berhak atas pendidikan. Hal ini diatur dalam UUD 1945, dan penyelenggaraan pendidikan semacam ini tidak terlepas dari kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai lembaga masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4. Ketenagakerjaan

Bagian dari masyarakat yang bisa dilihat dari angka partisipasi pasar tenaga kerja dan angka pengangguran yang dipublikasikan.

### 5. Taraf dan pola konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Selama ini masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang proporsi pengeluaran rumah tangga, dan dapat memberikan gambaran kesejahteraan keluarga pada hari itu. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran konsumsi pangan yang lebih besar menunjukn bahwa rumah tangga tersebut memiliki pendapatan rumah tangga. Rumah tangga dengan

proporsi pengeluaran konsumsi makanan lebih besar menunjukkan bahwa tersebut memiliki pendapatan rumah tangga, dan pengeluaran konsumsi makanan menyumbang proporsi yang lebih kecil dari total pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain, jika presentasi pengeluaran makanan jauh lebih kecil daripada presentase pengeluaran makanan jauh lebih kecil daripada presentase pengeluaran bukan makanan, maka rumah/keluarga tersebut cenderung lebih sejahtera.

#### 6. Perumahan dan lingkungan

Perumahan dan kelengkapannya adalah keperluan asas dan penentu petunjuk kebajikan masyarakat. Rumah mempengaruhi perkembangan personaliti dan merupakan elemen penting dalam produktiviti dan kreativiti. Kebajikan masyarakat dicapai dengan memenuhi keperluan lembaga pengarah dan menghubungkannya dengan kualiti hidup yang baik.

#### 7. Sosial dan lain-lain

peningkatan kesejahteraan masyarakat juga terlihat pada akses pelayanan publik terhadap kredit usaha, akan memudahkan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan usahanya yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### 8. Pengaruh Bisnis terhadap kesejahteraan Masyarakat

Bisnis adalah pertukangan barang jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna *the buying and selling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang untuk menghasilkan keuntungan. (Pandji, 2007)

Menurut Howard R. Bowen sebagaimana yang dikutip oleh Irham Fahmi menegaskan bahwa, “keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum

(*general welfare*), bukan semata untuk warga bisnis itu sendiri, tanggung jawab bisnis lebih luas dari sekedar terhadap pemilik atau investor (Fahmi, Etika Bisnis, 2015)

Suatu keadaan dikatakan sejahtera apabila kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Untuk ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Dengan berkontribusi sebuah dunia bisnis terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar tentu akan menciptakan hubungan yang baik di antara kedua belah pihak. Pihak usaha yang akan menjalankan usahanya dengan baik tanpa ada pro kontra atau bentuk perlawanan dari masyarakat dan pihak masyarakat bisa hidup lebih baik karena mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan.

## **B. Landasan Teologis**

### **1. Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Islam**

Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki. Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya

sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah (Djakfar, 2007).

Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat. CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (Syed Nawab Haidar Naqvi, 2003: 37). Menurut Muhammad Djakfar (Djakfar, 2007) Implementasi CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

#### 1. *Tauhid* (Kesatuan)

Kesatuan di sini adalah kesatuan sebagaimana terrefeksian dalam konsep Tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, menjadi suatu “*homogeneous whole*” atau keseluruhan yang *homogeny*, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan ekonomi atau etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam system Islam yang homogen yang tidak mengenal kekusutan dan keterpurukan (Muhammad, 2002:10) Berdasarkan konsep ini, seorang pengusaha Muslim tidak akan:

- a. Berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama.



- b. Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah SWT. Ia selalu mengikuti aturan perilaku yang sama dan satu di semua aspek kehidupannya.
- c. Menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan. Tindakan seorang Muslim tidak semata-mata dituntun oleh keuntungan, dan tidak demi mencari kekayaan dengan cara apapun (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

## 2. Al- 'Adl (Keseimbangan)

Keseimbangan (*justice*) atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Hukum dan tatanan yang kita lihat pada alam semesta mencerminkan keseimbangan yang hamonis. Tatanan ini pula yang dikenal dengan *sunnatullah*.

Sifat keseimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan sikap keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan*. *Ummatan wasathan* adalah umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar. Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, dan kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus ditetapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis. Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah: 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah hartamu bendamu di jalan Allah, dan janganlah namun menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa pembelanjaan harta benda (pendayagunaan harta benda) harus dilakukan dalam kebaikan atau jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang dapat membinasakan diri. Harus menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar. Karena semua ini merupakan sesuatu yang utama dan lebih baik akibatnya. Dijelaskan pula bahwa ciri-ciri orang yang mendapat kemuliaan dalam pandangan Allah adalah mereka yang membelanjakan harta bendanya tidak secara berlebihan dan tidak pula kikir, tidak melakukan kemusyrikan, tidak membunuh jiwa yang diharamkan, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu, tidak tuli dan tidak buta terhadap ayat-ayat Allah (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

Pada struktur ekonomi dan bisnis, agar kualitas keseimbangan dapat dapat mengendalikan semua tindakan manusia, maka harus memenuhi beberapa persyaratan. Pertama, hubungan dasar antara konsumsi, distribusi, dan produksi harus berhenti pada suatu keseimbangan tertentu demi menghindari pemusatan kekuasaan ekonomi dan bisnis dalam genggamannya segelintir orang.

Kedua, keadaan perekonomian yang tidak konsisten dalam distribusi pendapatan dan kekayaan harus ditolak karena Islam menolak daur tertutup pendapatan dan kekayaan yang menjadi semakin menyempit. Demikian pula sebaliknya memaksimalkan kesejahteraan total dan tidak berhenti sampai distribusi optimal, bertentangan dengan prinsip keseimbangan. Eksistensi manusia adalah makhluk teomorfis yang harus memenuhi ketentuan keseimbangan nilai yang sama antara nilai sosial *marginal* dan individual dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap kebahagiaan individu harus mempunyai nilai yang sama dipandang dari sudut sosial.

Ketiga, sebagai akibat dari pengaruh sikap egalitarian yang kuat demikian, maka dalam ekonomi dan bisnis Islam tidak mengakui adanya, baik hak milik yang tak terbatas maupun sistem pasar yang bebas tak

terkendali. Hal ini disebabkan karena ekonomi dan bisnis dalam pandangan islam bertujuan bagi penciptaan keadilan sosial. Kualitas keseimbangan akan menguasai cakrawala ekonomi atau bisnis islam dengan menyingkirkan baik struktur pasar yang eksploitatif maupun perilaku automistik yang egois dari para agen ekonomi dan bisnis.

Sementara itu, keseimbangan sosial harus diperbincangkan juga, bukan hanya mengenai bidang material seperti distribusi kekayaan yang merata, tetapi mengenai distribusi harga diri yang merata antara si kaya dan si miskin. Kaum hartawan tidak diperkenankan mempertukarkan uangnya dengan harga diri kaum miskin. Di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 264 memberikan kesaksian atas desakan pada kualitas keseimbangan untuk mencapai kerangka sosial ekonomi yang dapat hidup terus, dengan memadukan kehidupan ekonomi dan kebahagiaan sosial spiritual. Dengan demikian, jelas bahwa keseimbangan merupakan landasan piker dan kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai *khalifatullah* (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

### 3. *Ikhtiyār* (Kehendak Bebas)

Kehendak bebas merupakan konstrubusi Islam yang paling optimal dalam filsafat sosial tentang konsep manusia bebas. Hanya Tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaan-Nya manusia juga secara relatif mempunyai kebebasan. Manusia sebagai khalifah di muka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia dianugerahi kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan

individual dan sosial. Dengan demikian kebebasan kehendak berhubungan erat dengan kesatuan dan keseimbangan (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

Dalam masalah perjanjian, baik perjanjian kesetiaan kepada Allah maupun perjanjian yang dibuatnya dalam pergaulan sesama (kehidupan), manusia harus dapat memenuhi semua janji-janji tersebut. Seperti dalam Q.S. Al-Maidah: 1, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةٌ اَلَّا تَنْعَمُوْا اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنْ اَللّٰهُ تَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Menurut Yusuf Ali seperti dikutip Rafik terma uqud merupakan konsep yang multidimensional. Konsep ini meliputi; (a) kewajiban Ilahi, yang mengarahkan dari spiritual dan hubungan sesama kepada Allah, (b) kewajiban sosial, (c) kewajiban politik seperti perjanjian, (d) kewajiban bisnis seperti kontrak-kontrak kerjasama atau kontrak kepegawaian (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

Dari sudut pandang ekonomi, Islam menolak prinsip *laissez-faire* dan keyakinan Barat terhadap konsep “Tangan yang Tak terlihat”. Karena aspek kunci dalam diri manusia adalah *nafs ammarah*, maka ia akan cenderung menyalahgunakan system seperti ini (Djakfar, 2007).

#### 4. *Al-Mas ‘uliyah* (Kebebasan Tanpa Batas)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntutan kedilan dan kesatuan, manusia perlu bertanggung jawab atas tindakannya. Secara logis aksioma ini

berhubungan erat dengan aksioma kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya, seperti dalam Q.S An-Nisa: 85 menegaskan,

مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

“Barangsiapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh pahala. Dan barangsiapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya”.

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

Jika seorang pengusaha Muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri (Djakfar, 2007).

##### 5. *Ihsan* (Kebenaran)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran.

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku yang benar, yang meliputi, proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba).



Kebajikan adalah sikap Ihsan, benevolence yang merupakan tindakan yang member keuntungan bagi orang lain. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan. Aplikasinya, menurut Al -Ghazali terdapat tiga prinsip pengejawantahan kebajikan: Pertama, member kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya. Jika perlu mengurangi beban utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang yang telah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

Dalam sebuah kerajaan bisnis, Ahmad menggaris bawahi sejumlah perbuatan yang dapat men-support pelaksanaan Ihsan dalam bisnis, yaitu: (1) kemurahan hati (*leniency*), (2) motif pelayanan (*service motives*), (3) kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas (*consciousness of Allah and of His prescribed priorities*).

Menurut Ahmad, kemurahan hati adalah fondasi dan Ihsan. Kelhsan-an adalah tindakan terpuji yang hampir setiap aspek dalam hidup, kelhsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik di sisi Allah. Kedermawanan hati (*leniency*) dapat terkait dengan kelhsanan, jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain. Sedangkan *service motives*, artinya organisasi bisnis Islami harus bias memperhatikan setiap kebutuhan dan kepentingan pihak lain (*stakeholder*), menyiapkan setiap tindakan yang membantu pengembangan/ pembangunan kondisi sosial dan ain sebagainya, selama muslim tersebut bergiat untuk memberikan yang terbaik untuk komunitasnya dan bahkan unntuk kemanusiaan secara umum (Badroen, 2006).

Walaupun Al-Qur'an mendeklarasikan bahwa bisnis adalah hal halal, namun demikian setiap perikatan ekonomi yang dilakukan dengan orang lain, tidak membenamkan dirinya dari ingatan kepada Allah dan

pelaksanaan setiap perintah-Nya. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam kondisi bisnis yang sukses atau dalam kegagalan bisnis. Aktivitas bisnis harus pula *compatible* dengan sistem moral yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Orang muslim yang beriman harus bekerja keras untuk mendapatkan fasilitas terbaik di akhirat nanti, dengan cara memanfaatkan setiap karunia yang diberikan oleh Allah di muka bumi ini (Badroen, 2006).

وَابْتَغِ فِي مَآءِ اتِّدَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (Q.S. Al-Qaşāş: 77)

Dengan aksioma kebenaran ini, maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis. Al-Qur'an menegaskan agar dalam bisnis tidak dilakukan dengan cara-cara yang mengandung kebatilan, kerusakan, dan kezhaliman, sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan kesukarelaan.

Paparan aksioma-aksioma di atas yaitu kesatuan, keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran memperlihatkan adanya suatu paradigma bisnis untuk membangun bisnis sekaligus menjadi tolak ukur kedua setelah tolak ukur tiga landasan praktek mal bisnis; kebathilan, kerusakan, dan kezhaliman di atas. Dan bila kedua hal tersebut disatukan pada sisi, ketiga landasan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menghindari dari praktek-praktek mal bisnis dan pada sisi lain pengembangan bisnis, dilandasi oleh paradigma bisnis

di atas yang berisi kelima aksiomatikanya (Muhammad & Fauroni, Visi Al Quran tentang etika dan bisnis, 2002).

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: (1) Menjawab salam, (2) menjenguk orang sakit, (3) mengantar jenazah, (4) memenuhi undangan, dan (5) mendoakan yang bersin.” (HR. Bukhari, no. 1240, dan Muslim no. 2162)

Agama Islam adalah agama yang sangat menekankan terwujudnya persaudaraan dan kasih sayang. Agama islam selalu mendorong pemeluknya untuk mewujudkan dan memelihara persaudaraan dan kasih sayang. Oleh karena itu, islam mensyariatkan beberapa amalan yang dapat mewujudkan persaudaraan dan kasih sayang tersebut. Hadis diatas menjelaskan hal hal yang dapat meneguhkan persaudaraan dan kasih sayang. Yaitu dengan melaksanakan kewajiban kewajiban sosial terhadap sesama muslim.

Dalam hadis ini diungkapkan dengan hak muslim atas muslim yang lain. Dalam bahasa Arab, ungkapkan ini bisa bermakna wajib dan juga bisa bermakna wajib dan juga bisa bermakna sunnah yang sangat dianjurkan. Karena hak artinya sesuatu yang tidak sepatasnya ditinggalkan. (Buku Tafsir Ilmu Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia, 2016).

### C. Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam

Dalam ajaran islam, makna kesejahteraan menjadi salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan. Salah satu tolok ukur kesejahteraan adalah faktor ekonomi. Kesejahteraan sosial bukan hanya hubungan terhadap transendental saja akan tetapi juga harus dibarengi dengan hubungan horizontal kepada semua manusia. Mewujudkan kesejahteraan merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul Allah.

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang usaha lainnya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. (Jusmaliani, 2008)

Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Anbiya' 21 : 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara (*Maqasid Syariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat realisasinya kemaslahatan, beliau (Al-Ghazali) menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Merupakan kajian-kajian tentang teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan memperoleh teori dan hasil yang relevan dengan penelitian ini.

Inti dari CSR adalah hendaknya perusahaan tidak berfokus pada pertumbuhan usahanya saja, akan tetapi perusahaan dituntut juga untuk menjaga suatu pembangunan yang berkelanjutan yaitu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan dan kesempatan generasi selanjutnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan di dalam syariat Islam tujuan bisnis adalah untuk menciptakan *maslahah*, dan bukan hanya untuk mencari keuntungan semata. (Hasbi as-Shiddiqy, 1996 : 29)

Teori dari WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) mendefinisikan bahwasanya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan oleh perusahaan yang memiliki perilaku moral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya dan juga masyarakat lokal secara luas.

John R.Schermerhorn dalam bukunya manajemen menyebutkan bahwa ada empat strategi tanggung jawab sosial perusahaan yaitu, *Obstructionist strategy* (menentang tuntutan sosial hanya memenuhi tanggung jawab ekonomi saja), *Defensive strategy* (hanya memenuhi tanggung jawab ekonomi dan hukum), *Accomodative strategy* (melaksanakan standar minimal yang diperlukan dalam tanggung jawab ekonomi, hukum, dan etika), *Proactive strategy* (menjadi pelopor dalam inisiatif sosial yang mengarahkan ke tnggung jawab dalam hal ekonomi, hukum, dan etika). (schermerhorn : 1997 : 120)

Jejen Hendar menjelaskan bahwa implementasi CSR ditinjau dari prespektif masalah mursalah adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang bersifat sosial dan kemanusiaan. (Jejen Hendar, 2019)

K. Bertens, dalam bukunya *Pengantar Etika Bisnis* Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawabnya terhadap



masyarakat diluar tanggung jawab komunis. Tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi satu tujuam sosial dengan tidak memperhatikan untung atau rugi ekonomis. (K,Bertens, 2011 : 296)

Alfitri, dalam Community Development Teori dan Aplikasi memaparkan bahwa, dengan menjalankan tanggung jawab sosial yang dijalankannya, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek saja, namun juga harus turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. (Alfitri, 2011 : 99)

Dari pemaparan di atas bisa dijelaskan pada Tabel dibawah ini

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
Analisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial di BMT Harapan Ummat Kudus. Iqtishadia, Vol. 7, No.2, September 2014	Farida (2014)	2014	Kuantitatif	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara corporatye social responbility goal (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat.</p> <p>b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara corporate social issue (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat.</p> <p>c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara corporate relation program (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat.</p>
Implementasi CSR terhadap kesejahteraan Hidup Masyarakat. JESP Vol. 1, No. 1, 2009 (study pada	Andi Mapisangka	2009	Kualitatif	<p>a. Penerapan program-program CSR PT.BIC tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti: pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sosial, agama, isfrastuktur, dan lingkungan hidup.</p> <p>b. Variabel-variabel seperti corporate social issue dan corporate relation program secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan</p>

PT Batamindo Investment Cakrawala, Riau)				<p>kesejahteraan hidup masyarakat.</p> <p>c. Diantara variabel-variabel tersebut, variabel corporate relation program memiliki pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungan kawasan industri Batamindo, Batam.</p>
Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. E-JRA Vol. 07 No. 05 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.	Joko Haryono dan Abdul Wahid Mahsuni dan Junaidi	2009	Kualitatif	<p>a. CSR Goal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Y), yang dapat diartikan bahwa jika Corporate Social Responsibility Goal semakin tinggi maka kesejahteraan hidup masyarakat juga akan semakin tinggi, hal ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian dari “Mapisangka (2009), yaitu CSR Goal sebagai salah satu variabel dari Corporate Social Responsibility yang berpengaruh positif terhadap kesejahteraan hidup masyarakat.”</p> <p>b. Corporate Social Issue (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Y), yang dapat diartikan bahwa jika Corporate Social Issue semakin tinggi</p>
Pengaruh Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap kesejahteraan Hidup Masyarakat PT. Pusri Palembang” Jurnal Wahana Ekonomika, Vol.10, No.3.	Rismansyah dan Yusrizal	2013	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi pengaruh kuat antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat. Yaitu Uji Hipotesis nilai t hitung &gt; table jadi H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Implementasi CSR Kesejahteraan Masyarakat.</p>

<p>Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations.</p>	<p>Khairunnisak Afrini Sirait (Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)</p>	<p>2018</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>a. Berdasarkan hasil penelitian terhadap PT. Anglo Eastern Plantations mengenai implementasi Corporate Social Responsibility pada perusahaan untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Anglo Eastern Plantations sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet telah melaksanakan program CSR setiap tahunnya, yang mana program-program tersebut antara lain dalam bidang :pendidikan,kesehatan,pembangunan sarana dan pra sarana social, budaya dan agama,serta pemberdayaan tenaga kerja.</p> <p>b. Hasil analisis indikator keseriusan dan keberhasilan CSR menunjukkan bahwa PT. AEP telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>) perusahaannya dengan didasarkan atas komitmen dan keseriusan, hal ini dapat dibuktikan dari indikator penelitian untuk menilai komitmen dan keberhasilan CSR yang mana hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa PT. AEP tidak hanya menjalankan CSR sekedar formalitas atau seadanya saja, akan tetapi dilaksanakan dengan perencanaan dan implementasi yang jelas, seperti dapat dilihat dalam segi <i>leadership</i> atau kepemimpinan, proporsi bantuan, cakupan wilayah, perencanaan, mekanisme monitoring, dan evaluasi, keterlibatan stakeholder, keberlanjutan (<i>sustainability</i>), dan hasil nyata (<i>outcome</i>).</p>
---	---	-------------	-------------------	--

<i>The Effect Of Good Corporate Governance and Financial Performance On the Corporate Social Responsibility Disclosure Of Telemunication Company in Indonesia</i>	Destya Ramia Abriyani, Sudarso Kaderi Wiryono, and Erman Sumirat School Of Business and Manage ment Institut Teknolog i Bandung	2012	Kualitatif	<i>From the above studies demonstrate CSR disclosures by a company in the telecommunications sector carried out by an independent influence of external parties. The larger a company and the more profit the company is no guarantee that the more extensive disclosure od social responbility. Annual reports for large telecommunications company is not as an efficient tool for disseminating information on CSR.</i>
---	--	------	------------	--

Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu penulis menganalisa tentang pengaruh CSR oleh BMT Al-Amin Gombang terhadap kesejahteraan sosial, jadi fokus penelitian berada pada kesejahteraan sosial dalam pelaksanaan CSR saja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, yaitu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 2011). Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di KSPPS BMT Al Amin Gombang Kebumen dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif diartikan sebagai gambaran atau meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat sebagai objek penelitian (Bungin, 2013). Sedangkan metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*vestehen*) (Gunawan, 2014). Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif lebih bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan ekonomi dan juga Pendapatan Asli Daerah, data Badan Pusat Statistik (BPS), data jurnal, dan artikel (Iqbal Hasan, 2008 : 5).



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena :

- a. KSPPS BMT Al-Amin Gombang merupakan BMT tertua dan terbesar di Kabupaten Kebumen
- b. KSPPS BMT Al-Amin Gombang memiliki banyak program CSR yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2000: 200). Subjek dari penelitian ini adalah KSPPS BMT AL- AMIN Gombang Kebumen. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di KSPPS BMT AL- AMIN Gombang, Kebumen.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

### 1. Sumber Data Primer

Menurut S. Nasution sumber data primer merupakan sumber dimana data dapat diperoleh secara langsung dari lapangan termasuk laboratorium (Nasution, 2011).

Sumber data primer merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa, kegiatan atau kehidupan seseorang. Sumber data primer dalam penelitian dapat berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan, atau masyarakat yang yang berhubungan atau

memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian dilapangan (Saebani, 2008).

Data primer yang diperoleh peneliti dari sumber data primer dikumpulkan kemudian digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Kepala Bidang CSR KSPPS BMT AL- AMIN Gombong dan Masyarakat sebagai penerima program CSR.

Berikut adalah jumlah penerima bantuan masing-masing program.

*Pertama*, pada program Beasiswa Secercah Harapan sebanyak 39 orang penerima,. *Kedua*, pada program bersih-bersih masjid dilakukan setiap 1 kali perbulan ataun 12 kali pertahun, *ketiga*, pada program pemberian bingkisan menjelang hari raya Idul Fitri sebanyak 30 karyawan dan lebih daro 70 kepala keluarga. *Keempat*, program ambulance peduli sebanyak angsuran 12 kali pertahun program ini tidak dapat memastikan ada banyaknya yang dibantu dalam satu tahun dikarenakan hal tersebut bergantung pada proposal kegiatan yang diajukan. *Kelima*, program Bisyaroh (Support Dai) 36 kali pertahun, *keenam*, program sedekah nasi bungkus 2 kali perbulan atau 24 kali pertahun, program donor darah yang dilaksanakan 4 kali pertahun, *kedelapan*, program Tebar Hewan Kurban 1 kali pertahun, *kesembilan*, program Semarak Ramadhan 1 kali pertahun. *Kesepuluh*, program Bantuan Sosial dan Masjid/Mushola 12 kali pertahun. *Kesebelas* program Santunan Anak Yatim dan Dhuafa 2 kali pertahun (Erwin Puji Oktiana, selaku Divisi Baitul Maal BMT Al Amin Gombong Tanggal 5 Desember 2020)

Dengan diperolehnya data penerima program CSR maka penulis melakukan pengambilan sumber data primer menggunakan teknik *proposive sampling*. Teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa. Sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Dengan demikian peneliti menentukan sumber data primer yaitu: pihak penyalur program *corporate social responsibility* (CSR) yaitu Erwin Puji Oktiana selaku Divisi Baitul Maal BMT Al Amin Gombang. Kemudian pihak penerima program *corporate social responsibility* (CSR) yaitu Nadia Hasna, Ahmad Faizal, Aida Faizanah, Azalen selaku penerima program beasiswa secercah harapan. Bapak Mukhafid, Bapak Samijo, Ibu Sri Rochyati selaku penerima program bantuan antar pasien ke rumah sakit. Ibu sanis, Juna, Ando selaku penerima santunan anak yatim. Dan masih banyak masyarakat yang menerima program *corporate social responsibility* (CSR) Kspps Bmt Al Amin Gombang.

Hal yang menjadikan pertimbangan peneliti mengambil sumber data primer di atas adalah pihak-pihak yang mengetahui mengenai objek yang akan diteliti serta dapat mewakili populasi yang ada.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain (Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, 2008). Penulis mendapat data sekunder yang diperoleh dari:

- a. Buku-buku tentang Manajemen Strategik
- b. Buku-buku tentang Ekonomi Syariah
- c. Jurnal dan artikel-artikel tentang CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- d. Sumber-sumber lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012). Dalam hal

ini, penulis mendatangi secara langsung KSPPS BMT AL- AMIN Gombang Kebumen dengan menyebarkan kuisioner kepada penyalur ataupun penerima bantuan.

## 2. Wawancara

Sebagai tindak lanjut dari pengamatan, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dengan Ibu Erwin Puji Oktiana selaku Divisi Baitul Maal Kspps BMT Al-Amin Gombang, serta kepada beberapa warga masyarakat yang menerima program yang dilajalakan oleh CSR Kspps BMT Al-Amin Gombang. Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2014).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012). Narasumber atau pemberi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, pihak pemberi program *corporate social responsibility* (CSR) yaitu Erwin Puji Oktiana sebagai Divisi Baitul Maal Kspps BMT AlAmin Gombang. *Kedua*, pihak penerima program *corporate social responsibility* (CSR) yaitu Nadia Hasna, Ahmad Faizal, Aida Faizanah, Azalen selaku penerima program beasiswa secercah harapan. Bapak Mukhafid, Bapak Samijo, Ibu Sri Rochyati selaku penerima program bantuan antar pasien ke rumah sakit. Ibu sanis, Juna, Ando selaku penerima santunan anak yatim.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya -karya monumental (Sugiyono, 2012). Dokumentasi adalah mencari data mengenai obyek yang di teliti, seperti teori-teori, konsep-konsep, preposisi yang relevan dengan penelitian, profil usaha, visi dan misi yang diemban, tentang sosialisasi program, ca tatan, buku-buku, transkrip, agenda (Arikunto, 2002). Dalam hal ini yang dikumpulkan penulis berupa profil perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, serta visi dan misi.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengakumulasikan dan mereduksi seluruh data primer dan sekunder yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2012).

Dalam mempermudah proses menganalisis data, penyusun melakukan tahapan-tahapan diantaranya:

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang berkaitan dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* menurut perspektif ekonomi Islam melalui observasi pendahuluan yang telah didapat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan fokus penelitian walaupun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penyusun memasuki lapangan.

### 2. Analisis data di lapangan

Analisis data penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

#### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Prosesnya melalui penelitian dilapangan dengan perolehan sumber data yakni wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh *Corporat Social Responbility* (CSR) oleh KSPPS BMT Al- Amin Gombang terhadap kesejahteraan sosial. Dari wawancara, dan observasi yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mengamati obyek, bagaimana informasi yang telah



didapat direduksi menjadi data yang sesuai dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam proses menampilkan data penyusun melakukan organisasi data, mengaitkan data satu dengan data lainnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, skema, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini penyusun melakukan (interpretasi) penafsiran terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema dan pola-pola, dan melakukan pengecekan terhadap hasil interview dengan informan dan observasi (Sugiyono, 2012).

3. Analisis Setelah di Lapangan

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Nasution menyatakan analisis telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2012).

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2008).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah:

### **1. Triangulasi dengan sumber**

Menurut Moleong, triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2008). Data yang diperoleh dari informan pertama dicek pada informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data (sampai tidak ditemukan data baru)

Dalam hal ini, penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan wawancara dengan Ibu Erwin Puji Oktiani selaku Divisi Baitul Maal KSPPS BMT Al Amin Gombang yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan CSR Kspps BMT Al Amin Gombang. Beberapa hasil wawancara tersebut penulis cek kembali kepada beberapa informan di bawah ini:

- a. Erwin Puji Oktiani, ketua bidang Divisi Baitul Maal KSPPS BMT Al Amin Gombang yang dilakukan pada 3 November 2022 mengenai gambaran umum program CSR yang dijalankan oleh Kspps BMT Al Amin Gombang.
- b. Bapak Tarom, ketua HRD KSPPS BMT Al Amin Gombang yang dilakukan pada 3 November 2022 mengenai gambaran umum KSPPS BMT Al Amin Gombang baik itu sejarah, visi misi dari KSPPS BMT Al Amin Gombang.
- c. Nadia Hasna, selaku penerima bantuan program CSR Beasiswa secercah Harapan wawancara dilakukan pada tanggal 5 November 2022.
- d. Bapak Sugeng, selaku penerima bantuan modal usaha Insan Berdaya Mandiri wawancara mengenai manfaat yang dirasakan dengan adanya program Insan Berdaya Mandiri.

- e. Juna, penerima bantuan santunan anak yatim, wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2022.
- f. Bapak Samijo, penerima bantuan antar pasien gratis ke rumah sakit, wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2022.

## **2. Triangulasi dengan Metode**

Triangulasi dengan metode yang pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

Peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara kemudian data tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi, begitu juga sebaliknya. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang informan, kemudian data yang diperoleh di cek pada informan tersebut pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini, penulis telah melakukan wawancara dengan Ibu Erwin Puji Oktiani sebanyak lima kali dalam waktu yang berbeda, yaitu:

- a. 3 November 2022, wawancara dilakukan secara langsung di Kspps BMT Al Amin Gombang.
- b. 5 November 2022, wawancara dilakukan secara langsung di Kspps BMT Al Amin Gombang.
- c. 15 November 2022, wawancara dilakukan melalui media whatsapp.
- d. 18 November 20202 wawancara dilakukan melalui media whatsapp.
- e. 20 November 2022

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat KSPPS Al-Amin

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al-Amin merupakan sebuah KSPPS yang berbadan hukum koperasi, sebelumnya nama KSPPS Al-Amin adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) Al-Amin, sehingga KSPPS ini berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup *baitul maal* dan *baitul at-tamwil*. BMT sebagai baitul maal adalah lembaga keuangan yang mengelola dana-dana sosial, antara lain zakat, infak, sedekah, wakaf dan upaya *pentasyarufan* zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan *asnabiah* (UU Nomor 38 tahun 1999). Sedangkan baitul at-tamwil merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro atau kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan (kredit) kegiatan ekonomi (Tarom, 2022).

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al-Amin dapat berdiri melalui banyak proses yang cukup panjang. Diawali dari sebuah kelompok diskusi bernama FOKKI (Forum Komunikasi dan Kajian Islam) yang terdiri dari unsur pengusaha muda, ustadz, dan aktivis masjid di kota Gombong. Melalui forum ini muncul ide perlunya BMT di Gombong sebagai sarana mendakwahkan ekonomi syariah. Sementara, pemerintah pada saat itu melalai Departemen Koperasi sedang meluncurkan program perencanaan gerakan BMT Nasional tahun 1997. Dengan adanya program gerakan BMT Nasional tersebut memberikan peluang besar bagi BMT Al-Amin untuk mewujudkan ide tersebut dan mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Kemudian BMT Al-Amin menjalin komunikasi dengan Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia (ICMI), Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK),

pemerintah, tokoh masyarakat, kelompok pengajian, maupun para orang kaya.

Pada tanggal 2 Maret 1997 diselenggarakan rapat umum pendirian BMT di Masjid Murrohmah, Jl. Stasiun, No. 06, Gombong. Pada rapat tersebut, sebanyak 60 orang yang hadir dan sebagian besar sanggup untuk menyetorkan modal awal yang dapat dihimpun sampai saat peresmian tanggal 19 Mei 1997, yaitu sebesar 9.460.000 rupiah. Pada rapat tersebut sekaligus memberikan nama BMT Al-Amin.

Pada tanggal 31 Maret 1998 BMT Al-Amin Gombong secara resmi mendapatkan legalitas berbentuk koperasi (KOPPONTREN) bernama KOPPONTREN Al-Amin.

Pada tanggal 31 Maret 2016 BMT Al-Amin Gombong berubah nama menjadi KSPPS Al-Amin Gombong, ini merupakan penetapan baru oleh Menteri Koperasi dan UMKM.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan KSPPS BMT Al-Amin**

### **a. Visi**

Visi dari KSPPS BMT Al-Amin adalah meningkatkan kualitas ibadah anggota BMT sehingga mampu berperan sebagai *khalifah* Allah SWT. (Gombong, 2022)

### **b. Misi**

- 1) Membangun koperasi berbasis syariah yang tangguh, profesional, modern, dan terpercaya. (Al-Amin, 2022)
- 2) Mendakwahkan nilai-nilai ekonomi syariah
- 3) Mengupayakan terciptanya masyarakat yang sadar dan peduli akan nilai-nilai ekonomi syariah
- 4) Mengupayakan tercapainya kesejahteraan anggota

### **c. Tujuan**

Tujuan dari KSPPS BMT Al-Amin adalah meningkatkan kesejahteraan jasmaniyah dan rohaniyyah secara khusus posisi tawar anggota dan umum kepada masyarakat melalui kegiatan ekonomi pendukung lainnya.



### 3. Legalitas KSPPS Al – Amin

Nomor SK Pendirian BMT	: 1382/ BH/ KWK.11/1998
Nomor SK BMT menjadi KSPPS	: SK Bupati No. 518/08/13828/PAD/ BH/ XIV.12/III/2016
Tanggal SK Pendirian BMT	: 31 Maret 1998
Pejabat Penandatanganan	: Menteri Koperasi dan UMKM
Operasional BMT	: Maret 1997
Nomor Badan Hukum	: 13828/ BH/ KWK.11/IV/2015
NPWP	: 1.627.754.3-523
Tanggal SK Izin Keanggotaan PBMT	: 08/SISP/DP-UMKM/IV/2015
TDP	: 06.0100.503.3685/PK/ IV/2015
Nomor SK Keanggotaan BMT	: 32/ SK-DPP/ PBMT/IX/2012
Nomor Telepon KSPPS Al – Amin	: 0287 – 472706
Nomor Faksimili KSPPS Al – Amin	: 0287 – 472706
Homepage dan email KSPPS	: <a href="mailto:bmtalamin_gb@yahoo.co.id">bmtalamin_gb@yahoo.co.id</a>

### 4. Struktur Organisasi KSPPS BMT Al-Amin

Struktur organisasi dibangun untuk dapat mempermudah dalam melaksanakan koordinasi karena adanya keterkaitan atau ubungan antara karyawan satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan hubungan antara fungsi, posisi, maupun kedudukan, tugas dan wewenang yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Sejalan dengan ketentuan Undang-undang perseroan terbatas nomor 40 taun 2007 dan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan *Good Corporate Governace* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah, maka struktur KSSP BMT Al-Amin Gombang terdiri dari (AL-Amin, 2022)

#### a. Pengurus :

Ketua	: H. Fathur Rozaq, S.E
Sekretaris	: Zufar
Bendahara	: Drs. Hasyim Mahmudi

## b. Pengawas :

1. H. Abdul Fatih, S.E
2. Drs. H. Farhan, M.Pd

## c. Pengelola :

1. Manajer : H. Zainal Anwar, S.Pd
2. Ka. Staff pembukuan dan administrasi : Yukhanit, S.E
3. Ka. Staff keuangan dan kasir : Nuriyatul Ulum, S.P  
: Eko Hapsari, S.E
4. Ka. Staff Pembiayaan dan Peng. Dana : Andy Kurniawan  
: Abdul Rohim  
: Hariyadi  
: Dwi Krisnawati P, S.E

**5. Tugas dan Wewenang Jabatan**

## a. Pengurus

- 1) Merumuskan kebijakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi
- 2) Menggali modal dan pinjaman serta mengawasi pengeluaran dana
- 3) Memberikan pengarahannya yang menyangkut pengelolaan organisasi
- 4) Mampu menyediakan adanya eksekutif atau manajer yang cukup dalam organisasi (Tarom, 2022)

## b. Pengawas

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan BMT
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- 3) Melakukan rencana kerja yang sesuai dengan keputusan rapat anggota
- 4) Mengawasi, mengevaluasi, dan mengarahkan pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan agar tetap mengikuti kebijakan dan keputusan yang disetujui oleh rapat anggota
- 5) Melaporkan operasional BMT pada rapat anggota tahunan di akhir periode

c. Pengelola

1) Manajer

- a) Memotivasi karyawan
- b) Menjalankan pencapaian target yang sudah ditergetkan
- c) Mengadakan evaluasi setiap minggunya
- d) Membuat *draft* pencapaian target secara periodik

2) Ka. Staff Keuangan dan Kasir

- a) Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota dan nasabah
- b) Menghitung keadaan keuangan tiap harinya
- c) Mengatur dan mempersiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui
- d) Menandatangani formulir serta slip dari nasabah kemudian mendokumentasikannya

3) Ka Staff Pembukuan dan Administrasi

- a) Menandatangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan
- b) Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan tidak macet
- c) Menyusun laporan secara periodik

4) Ka. Staff Pembiayaan dan Pengumpulan Dana

- a) Menjalankan tugas *marketing* di lapangan
- b) Membuka daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan yang akan datang dan pada akhir pekan
- c) Membuat laporan harian
- d) Melakukan pendataan nasabah
- e) Melaporkan kepada manajer tentang hasil *marketing* di lapangan

## 6. Produk KSPPS Al-Amin

a. Produk - Produk Simpanan

Produk Simpanan pada KSPPS al-Amin disebut dengan DAMARA (Dana Masyarakat Sejahtera), jenis-jenis produk simpanan tersebut

sebagai berikut: (Al-Amin, Produk-produk KSPPS BMT Al-AMIN Gombong, 2022)

b. Simpanan Damara Umum

Setoran awal untuk simpanan damara umum minimal 30.000 rupiah. Setoran selanjutnya minimal 10.000 rupiah. Simpanan damara umum menggunakan akad *wadiah* (titipan).

c. Simpanan Damara Pendidikan

Setoran awal untuk simpanan damara pendidikan minimal 10.000 rupiah. Setoran selanjutnya minimal 5.000 rupiah. Simpanan damara pendidikan menggunakan akad *wadiah* (titipan).

d. Simpanan Damapan

Simpanan damapan mempunyai pilihan jangka waktu yaitu lima, sepuluh, sampai dua puluh tahun. Setoran awal untuk simpanan damapan minimal 50.000 rupiah. Setoran selanjutnya tetap yaitu 50.000. Simpanan damapan menggunakan akad *mudharabah*.

e. Simpanan Damara Berjangka

Simpanan damara berjangka mempunyai pilihan jangka waktu yaitu satu, tiga, enam dan dua belas bulan. Setoran awal untuk simpanan damara berjangka minimal 2.500.000 rupiah. Simpanan damara berjangka menggunakan akad *mudharabah*.

f. Simpanan Damara Qurban

Setoran awal simpanan damara qurban minimal 50.000 rupiah. Setoran selanjutnya sebesar 10.000 rupiah. Pada simpanan damara qurban pengambilan simpanan dapat diambil tunai, hewan qurban atau laporannya saja.

## 7. Produk-Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan merupakan salah satu kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerja sama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada

pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut. Berikut pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Al-Amin: (Gombong k. B.-A., 2022)

a. Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi hasil)

Pembiayaan dengan akad *syirkah*/kerjasama antara KSPPS dengan anggota menjalankan usaha dengan modal seluruhnya berasal dari KSPPS. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan. Namun pada KSPPS Al-Amin pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan paling sedikit yang diminati karena memiliki resiko besar yaitu mencari mitra yang dapat mengelola dan bertanggung jawab atas dana yang diberikan oleh KSPPS Al-Amin dan bagi hasil yang merupakan dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh mitra tersebut sehingga memerlukan kepercayaan tinggi kepada mitra.

b. Pembiayaan *Ijarah* (Sewa)

Pembiayaan dengan akad sewa–menyewa antara pemilik barang (pihak KSPPS) dengan penyewa (mitra) untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya. Pada KSPPS Al-Amin terdapat *ijarah muntahiyah bi tamlik* adalah akad sewa– menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik objek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

c. Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli)

Sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat untuk sarana usaha) dan KSPPS menyediakan barang yang dibutuhkan tersebut. Jenis pembiayaan *murabahah* yaitu berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan, namun pada KSPPS Al-Amin lebih banyak menjalankan *murabahah* berdasarkan pesanan, yaitu menyediakan barang jika ada pesanan. *Murabahah* berdasarkan pesanan memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan *murabahah* tanpa pesanan.



KSPPS Al-Amin kemudian akan menjual barang tersebut kepada mitra yang telah memesan. Pembiayaan pada *murabahah* dapat secara tunai atau tangguh. Besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. (Oktaviani, 2022)

d. Pembiayaan *Musyarakah* (Kerjasama)

Pembiayaan dengan akad *syirkah*/kerjasama antara KSPPS dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal yang tidak seluruhnya berasal dari KSPPS. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.

e. Pembiayaan *Qord* (Hutang piutang)

Pembiayaan *Qord* penyaluran dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada pengelola pada waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak. KSPPS Al-Amin menyertakan modalnya yang bersumber dari dana sosial seperti infak, sedekah, zakat dan sumber lainnya.

## E. Implementasi Kspps BMT Al-Amin Gombang

Pelaksanaan CSR pada BMT Al-Amin Gombang sudah ada yaitu pada tahun 2008 dan terus berjalan sampai dengan saat ini. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh BMT Al-Amin Gombang yang disalurkan tidak mengalami perubahan karena CSR yang disalurkan oleh BMT Al-Amin Gombang tidak mengambil laba keuntungan melainkan dana CSR berasal dari selisih laba bank yang sebelumnya dan dana CSR tidak diputar untuk mendapatkan keuntungan. (Oktaviani, 2022)

Pelaksanaan CSR terus dikembangkan dalam berbagai bentuk program yaitu:

1. Tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, komitmen yang dilakukan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat diwujudkan melalui program pemberdayaan insan berdaya mandiri, korban musibah, pembangunan sarana ibadah, pelestarian lingkungan hidup, kegiatan sosial masyarakat), bantuan pendidikan, bea siswa pelajar, sarana

pembangunan sekolah, kesehatan (donor darah, ambulance gratis) dan bantuan sosial (tebar hewan kurban, santunan anak yatim dan dhuafa).

2. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, BMT Al-Amin Gombong berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan di wilayah kerja operasional perusahaan dan meningkatkan kualitas kehidupan bumi yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pelestarian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
3. Tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan, dan kecelakaan kerja. Sumber daya insani memiliki peran penting dalam menunjang keberlanjutan kekuatan bisnis dan operasional perusahaan. Untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap SDI, BMT Al-Amin Gombong melaksanakan komitmen mengenai aspek-aspek kesetaraan dan kesempatan kerja yang adil, pelatihan dan pengembangan pegawai, peningkatan kesejahteraan pegawai, serta upaya peningkatan pelaksanaan kesetaraan dan keselamatan kerja dalam menjalankan setiap kegiatan.
4. Tanggung jawab sosial terhadap nasabah, BMT Al-Amin Gombong menyadari kepercayaan dan loyalitas nasabah merupakan kunci utama untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan di tengah ketatnya persaingan industri perbankan.ole karena itu, BMT Al-Amin Gombong senantiasa melakukan tanggung jawab sosial terhadap nasabah dengan melakukan penyediaan produk-produk yang andal dan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, menyediakan informasi yang jelas tentang produk dan kualitas produk, menyediakan layanan pelanggan yang mudah diakses oleh konsumen, serta melindungi privasi data/ informasi para nasabahnya. Selain itu sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap nasabah, BMT Al-Amin Gombong juga melakukan kegiatan program penanganan keluhan nasabah. Berikut tahapan penyelesaian pengaduan nasabah:
  - a. Penerimaan keluhan nasabah
  - b. Analisa permasalahan yang dikeluhkan oleh nasabah yang ditindak lanjut oleh bagian unit penyelesaian pengaduan nasabah (UPPN)

- c. Identifikasi alternative solusi
- d. Penentuan solusi
- e. Implementasi solusi
- f. Penyampaian penyelesaian keluhan kepada nasabah
- g. Dokumentasi dan evaluasi seluruh keluhan yang masuk untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan inovasi proses kerja sehingga mampu menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi tuntutan bisnis dan harapan nasabah (BMT Al-Amin Gombang, 2020).

Program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan selain itu pelaksanaan CSR merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab kepada masyarakat juga menumbuhkan hubungan baik sampai kelapisan masyarakat yang membutuhkan dukungan.

Berdasarkan data berupa laporan tahunan yang diperoleh dari web resmi BMT Al-Amin Gombang Kebumen bahwa bank ini memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan CSR pada berbagai program. Kewajiban tersebut didasari oleh perusahaan dengan mengeluarkan kewajiban CSR setiap tahunnya. Pelaksanaan program CSR BMT Al-Amin Gombang mengacu pada peraturan perundang-undangan di Indonesia baik yang mengatur secara umum maupun khusus mengenai CSR diantaranya pasal 74 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) dan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan serta UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15,17, dan 34.

Pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial BMT Al-Amin Gombang disalurkan baik dalam bentuk barang dan maupun dana kemudian diserahkan secara langsung kepada penerima bantuan. Jumlah bantuan CSR yang disalurkan kepada masing-masing penerima bervariasi, untuk kantor pusat jumlah bantuan yang diberikan yaitu Rp. 100 juta, Diputuskan oleh direktur utama bila direktur utama berhalangan, maka kewenangan memutuskan diberikan kepada pejabat pengganti direktur utama bersama 1 (satu) orang anggota direksi yang lainnya.

Berikut ini merupakan program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan di BMT AL-AMIN GOMBONG:

#### 1. Dana CSR

Berdasarkan wawancara dengan Erwin Puji Oktiani selaku Ketua bidang Divisi Baitul Maal BMT Al-Amin gombang. Pelaksanaan CSR BMT Al-Amin Gombang melalui pelaksanaan program pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involmnet & Development*) CID yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkembang secara berkelanjutan. Adapun dana Program CSR BMT Al-Amin Gombang secara umum tahun 2022 sebagai berikut:

<b>Dana Program CSR BMT Al-Amin Tahun 2022</b>	
Syar/dakwah	55.151.402
Pendidikan	75.779.500
Ekonomi/Dhuafa	78.182.500
Pemberdayaan (Insan Berdaya Mandiri)	23.287.500
Bencana	6.406.500
Kemanusiaan	85.444.500
Layanan Kesehatan	80.762.082
Qardhul Hasan	7.000.000
Operasional dan Inventarisasi	35.666.932
<b>Jumlah Penyaluran 2022</b>	<b>447.680.916</b>

#### 2. Bentuk CSR

Pemaparan tentang bentuk *Corporate Social Responsibility* di BMT Al-Amin Gombang disampaikan langsung oleh Ibu Erwin Puji Oktiani selaku Ketua bidang Divisi Baitul Maal BMT Al-Amin gombang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

##### 1. Beasiswa Secercah Harapan.

Dalam upaya membantu pengembangan dunia pendidikan BMT Al-Amin Gombang membuat program CSR berupa beasiswa secercah harapan, di mana program ini diberikan kepada pelajar yang berprestasi ditingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Adapun program ini di laksanakan bertujuan agar meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi, yang mana menjadikan siswa SD, SMP, maupun SMA menjadi lebih berperan aktif dalam dunia pendidikan. indeks pembangunan manusia dan daya saing bangsa. Pelaksanaan CSR untuk pendidikan sudah disalurkan melalui program beasiswa secercah harapan yang diberikan kepada 28 anak, yang peranak *mendapatkan* Rp. 175.000 dengan total anggaran sebesar Rp. 58.800.00.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Beasiswa Secercah Harapan	28 Peserta	Erwin	Rata-rata perAnak mendapat Rp.175.000	58.800.000

## 2. BBM (Bersih-bersih masjid).

Melalui program bersih-bersih masjid BMT Al-Amin Gombang ingin mengedukasi masyarakat agar menjadikan masjid bukan sekedar tempat ibadah saja, namun juga kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat. Dan setelah kegiatan selesai pihak BMT melakukan follow up untuk kerja sama yang berkelanjutan. Kegiatan bersih-bersih masjid dilakukan 1 bulan sekali setiap pekan ke 3, adapun total dana yang diberikan pada bantuan ini adalah Rp 500.000 setiap bulannya.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
BBM (Bersih-	1 kali per bulan	Erwin	Perubaan yang	Setiap kali kegiatan	6.000.000



Bersih Masjid) 3. A m b u l a n d u l i	pekan ke 3 12 kali per tahun		dilakukan 1.melibatkan Insan BMT dan masyarakat target dalam rangkaian acara 2.melakukan follow up setelah kegiatan	BBM.an membutukan Rp. 500.000	
--	------------------------------------	--	---	-------------------------------------	--

### 3. Ambulance Peduli

Ambulance Peduli yang membantu masyarakat agar dapat menghubungi BMT Al-Amin Gombang untuk meminta bantuan Ambulance secara Gratis tanpa dipungut biaya. Jangkuan Ambulance Peduli yang merupakan program CSR dari BMT Al-Amin Gombang mencakup daerah Gombang dan sekitarnya, Adapun total dana yang diberikan pada bantuan ini adalah Rp. 40.000.000 .

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Ambulance Peduli	Angsuran 12 kali pertahun	Erwin	Ada wacana untuk menghire sopir tetap 1 standby 24 jam	Rata-rata Ambulance membutuhkan Rp.2.000.000 rebranding dan operasional	40.000.000

			2.mempublikasikan secara formal tentang Ambulance Peduli ke Desa-desa dll.	Ambulance Rp.10.000.00	
--	--	--	--	---------------------------	--

#### 4. Sedekah Nasi Bungkus.

Sedekah nasi bungkus merupakan salah satu upaya BMT Al-Amin Gombang disamping sebagai ajang pengenalan kepada masjid-masjid dan sekitarnya, juga memberikan kebahagiaan untuk masyarakat agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Adapun kegiatan sedekah nasi bungkus dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan total anggaran setiap bulannya Rp. 1.500.000.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Sedekah Nasi Bungkus	2 kali Per bulan 24 kali Per tahun	Erwin	Sebagai ajang pengenalan KSPPS BMT Al-Amin Gombang ke masjidmasjid di Gombang dan sekitarnya	Setiap kali kegiatan Sedekah Nasi Bungkus membutuhkanRp.1.500.000	36.000.000

### 5. Donor Darah.

Kegiatan donor darah yang rutin diselenggarakan sebagai bentuk kepedulian akan ketersediaan cadangan darah bagi masyarakat yang membutuhkan, kegiatan donor darah ini diselenggarakan 4 kali dalam satu tahun. Adapun BMT Al-Amin Gombang dalam kegiatan donor darah ini bekerja sama dengan instansi lain dan masjid-masjid, total dana yang diberikan pada bantuan ini adalah Rp. 400.000.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Donor Darah	4 kali Per tahun	Erwin	Ada wacana untuk bekerja sama dengan instansi lain/masjid yang sama-sama mempunyai agenda rutin Donor Darah.	Rata-rata per kegiatan membutuhkanRp. 400.000	1.600.000

### 6. Tebar Hewan Qurban.

Kegiatan Tebar Hewan Qurban yang dilaksanakan satu kali pertahunnya Lokasi masih di sekitar Kedungwringin dan Bonosari, adapun kegiatan ini diselenggarakan agar terjalin hubungan silaturahmi yang baik antar masyarakat dengan total dana yang diberikan adalah Rp. 50.000.000.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Tebar	1kali Per	Erwin	Lokasi	-	50.000.000

Hewan Qurban	tahun		masih disekitar Kedung wringin dan Bonosari		
--------------	-------	--	---	--	--

#### 7. Semarak Ramadhan.

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali setiap tahunnya menjelang Hari Raya Ramadhan dengan membagikan Sembako, bingkisan untuk para Da'i. Adapun total dana yang diberikan dalam kegiatan ini sebesar Rp. 50.000.000.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Semarak Ramadhan	1kali Per tahun	Erwin	Tarim dan pembagian sembako/ bingkisan untuk para Da'i	-	50.000.00

#### 8. Bantuan Sosial Masjid/Mushola.

BMT Al-Amin Gombang menyediakan bantuan untuk pembangunan rumah ibadah yaitu dengan memperbaiki fasilitas yang ada di masjid dan mushola, juga memberikan peralatan untuk bersih-bersih masjid seperti sapu dan lain-lain sesuai dengan proposal yang diajukan dan kemampuan anggaran. Total dana yang dikeluarkan untuk bantuan ini sebesar Rp. 1.000.000 setiap bulannya.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
--------------	-----------	----	--------	-------------------	-----------------

Bantuan Sosial Masjid /Mushola	12Kali Per Tahun	Erwin	-	Rata-Rata Per Kegiatan Membutuhkan Dana Rp. 1.000.000	12.000.000
--------------------------------	------------------	-------	---	---	------------

#### 9. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program CSR perusahaan sebagai bentuk kepedulian sesama, kegiatan ini bertujuan untuk membantu mensejahterakan para anak yatim di lingkungan sekitar dan sebagai bentuk rasa syukur BMT Al-Amin Gombang. Adapun dana yang diberikan dalam kegiatan ini sebesar Rp.8.000.000 setiap tahunnya.

Nama Program	Kuantitas	Pj	Uraian	Estimasi Anggaran	Estimasi Jumlah
Santunan Anak Yatim dan Dhuafa	2kali Per tahun	Erwin	Target 40 Anak yatim (200.00)	Rata-rata per kegiatan membutuhkan Rp. 4.000.00	8.000.00

#### **F. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) BMT Al-Amin Gombang terhadap kesejahteraan masyarakat**

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa program CSR perusahaan dapat ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena secara



entitas bisnis sebuah perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan support dari masyarakat. Secara ekonomi, filosofi *profit maximizing* perusahaan tidak akan tercapai apabila produk yang dijual di pasar tidak laku. Dalam hal ini peran konsumen sebagai bagian dari komunitas masyarakat sangat penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaan.

Keberadaan perusahaan di suatu lingkungan masyarakat akan terasa nyaman dan tenang dalam kegiatan operasionalnya apabila masyarakat disekitar perusahaan bersikap kooperatif dengan perusahaan. Oleh karena itu peran CSR perusahaan sangat penting manakala perusahann masih tetap ingin untuk menjalankan fungsi bisnisnya.

Menurut susanto (2007: 26) perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yakni *profit*, lingkungan dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan fungsi CSR korporat, ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas perusahaan yang dapat dilakukan secara simultan sesuai dengann kondisi sosio-kemasyarakatan yang berkembang. Dengan menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan diharapkan tidakh hanya mengejar keuntungannya saja, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusinya yang arif dan bijaksana dalam peningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan.

Implementasi program-program CSR BMT Al-Amin Gombang dilakukan sedemikian rupa secara sistematis, terstruktur dan periodik. Kegiatan yang dilakukan senantiasa mengedepankan persoalan-persoalan vital yang dihadapi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraannya, seperti bidang agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *Corporate Social Respobility* di BMT Al-Amin Gombang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Gombang. Hal ini terjadi karena secara konseptual program-program CSR perusahaan sudah di arahkan pada pencapaian tujuan-tujuan sosial seperti terungkap pada rumusan visi dan misi perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang dilakukan oleh BMT Al-Amin Gombang telah dilaksanakan dengan baik. Bantuan yang disalurkan oleh BMT Al-Amin Gombang berbentuk dana maupun barang dan disalurkan tanpa mengharapkan imbalan dari dana yang diberikan. Mekanisme Pelaksanaan CSR BMT Al-Amin Gombang dapat dilakukan dengan baik dengan pengajuan proposal maupun inisiatif dari pihak perusahaan. Dana yang diberikan kepada masing-masing penerima bantuan bervariasi, dilihat dari kebutuhan dan urgensi penerima bantuan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada BMT Al-Amin Gombang, peneliti menyimpulkan bahwa program *corporate social responsibility* BMT Al-Amin Gombang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial. program CSR perusahaan dapat ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena secara entitas bisnis sebuah perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Secara ekonomi, filosofi *profit maximizing* perusahaan tidak akan tercapai apabila produk yang dijual di pasar tidak laku. Dalam hal ini peran konsumen sebagai bagian dari komunitas masyarakat sangat penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaan.

Keberadaan perusahaan di suatu lingkungan masyarakat akan terasa nyaman dan tenang dalam kegiatan operasionalnya apabila masyarakat disekitar perusahaan bersikap kooperatif dengan perusahaan. Oleh karena itu peran CSR perusahaan sangat penting manakala perusahaan masih tetap ingin untuk menjalankan fungsi bisnisnya.

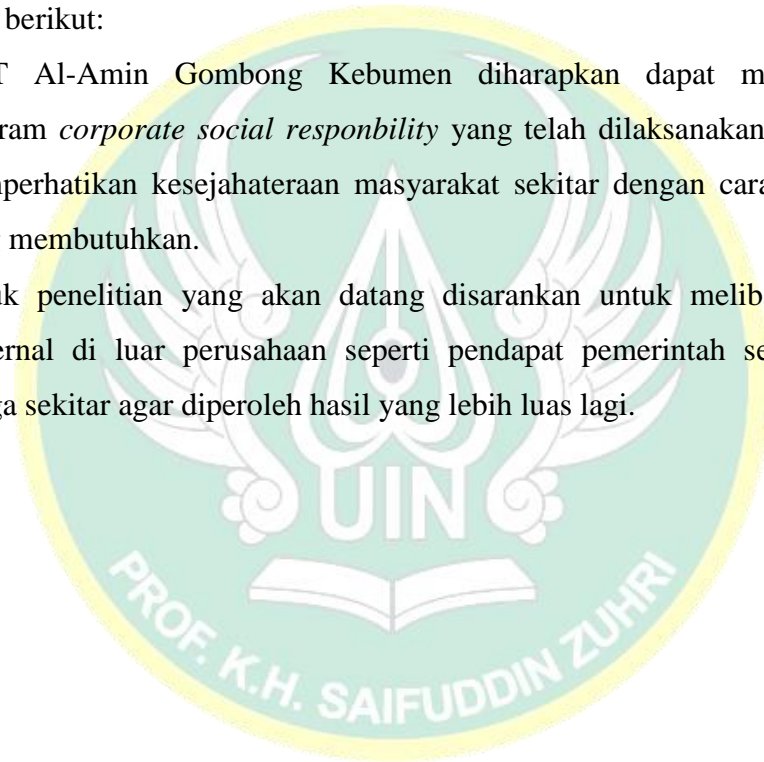
Banyak kegiatan yang dilakukan oleh *corporate social responsibility* BMT Al-Amin Gombang menyediakan bantuan untuk pembangunan rumah ibadah yaitu dengan memperbaiki fasilitas yang ada dimasjid dan mushola,

juga memberikan peralatan untuk bersih-bersih masjid seperti sapu dan lain-lain sesuai dengan proposal yang diajukan dan kemampuan anggaran. Dari berbagai kegiatan yang ada dan dilaksanakan semua sesuai dengan anggaran yang telah dipersiapkan. Ketika anggaran acara sesuai maka kegiatan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama. Karena dengan gotong royong semua akan menjadi ringan.

## **B. Saran**

Demi kepentingan bersama peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. BMT Al-Amin Gombang Kebumen diharapkan dapat meningkatkan program *corporate social responbility* yang telah dilaksanakan. Senantiasa memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan cara membantu yang membutuhkan.
2. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk melibatkan pihak eksternal di luar perusahaan seperti pendapat pemerintah setempat dan warga sekitar agar diperoleh hasil yang lebih luas lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Amin, G. K. 2022. *Dokumentasi Struktur KSPPS BMT Al-Amin Gombang*. Gombang.
- Al-Amin, G. K. 2022. *Produk-produk KSPPS BMT Al-AMIN Gombang*. Gombang.
- Aldily, & Ridhlo. 2017. *Amazing Public Relation Ideas*. Yogyakarta: Quadrant.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badroen, F. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bambang rudito, m. f. (2013). *corporate social responsibility*. bandung: rekayasa sains.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kasinius.
- Buku Tafsir Ilmu Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia*. (2016).
- Bungin, B. 2013. *Metodolgi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Djakfar, M. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahmi, I. 2015. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fajar, M. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar, M., & Fahham, A. 2008. *Tanggung jawab sosial perusahaan dan penerapannya pada perusahaan di indonesia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Famiola, M., & Rudito, B. 2013. *CSR Corporate Social Responsibility*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Gombang, K. B.-A. 2022. *Dokumentasi Misi KSPPS BMT AL-AMIN GOMBONG KEBUMEN*. Gombang.
- Gombang, K. B.-A. 2022. *Dokumentasi Visi KSPPS BMT AL-AMIN GOMBONG KEBUMEN*. Gombang.
- Gombang, k. B.-A. 2022. *Pembiayaan-pembiayaan KSPPS BMT Al-Amin Gombang*. Gombang.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermanita. 2013. *Perekonomian indonesia*. Yogyakarta: Idea Pers.
- Iham, F. (n.d.). *Etika Bisnis*.
- Implementasi Csr Dalam Membentuk Brand Equity. 2016. *Jurnal Convergence*, 1(2), 22.
- Islamic Social Responsibility*. 2017. Depok: Kencana.
- Jati, B., & Kuntoro, T. 2015. *Kewirausahaan: Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu ilmu Eksakta*. Yogyakarta: Andi.
- Jusmaliani. 2008. *Bisnis.Berbasis.Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. L. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, & Fauroni, R. 2002. *Visi Al Quran tentang etika dan bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Muhammad. 2008. *Metodeologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviani, E. P. 2022. Pelaksanaan CSR di KSPPS BMT Al-Amin Gombang. (E. Afrelia, Interviewer). November jumat.
- Pandji, A. 2007. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pengantar Etika Bisnis*. 2000. Yogyakarta: Kasinius.
- Poerwanto. 2010. *Corporate Social Responsibility Menjinakan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, H. 1996. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rudito, B. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sadono, S. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saebani, B. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sawito. 2014. *Konsep Implementasi*. SKRIPSI. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif), dan R DAN D*. Bandung: Alfabeta.



- Suharto, E. 2009. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarom. 2022. Sejarah KSPPS BMT AL-AMIN GOMBONG KEBUMEN. (E. afrelia, Interviewer). November Senin.
- Yasir Yusuf, M. 2017. *Islamic Social Responbilty*. Depok: Kencana.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2013. *Metodeologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. L. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2008. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saebani, B. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif), dan R DAN D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kasinius.
- Fahmi, I. 2015. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fajar, M. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Famiola, M., & Rudito, B. 2013. *CSR Corporate Social Responsibility*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Dr. Hussain Shahatta. 1999. *Businnes Ethic in Islam*, AL Fakah Foundation
- Hasbi as-siddiqy. 1996 *Falsafah Hukum Islam*, cet ke 1 Jakarta : Bulan Bintang.
- Hendrik Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika

- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Syed Nawab Haidar Naqvi. 2003. *Menggagas Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail So.ihin. 2012. *Manajemen Starategik*. Bandung : Erlangga.
- J.P. Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jkarta: Raja Grafindo Persada
- Annual Report Kspps Bmt Al-Amin Gombang Kebumen tahun 2022  
Jateng.bps.go.id
- Felisia Ayuningtyas Maharani. 2017. “Implementasi Coorporate Social Responbility (CSR) dalam Menunjang Kinerja UMKM” *Skripsi USD* Yogyakarta  
<http://www.slideshare.net/MuhammadZen1/bisnis-itu-nikmat>.
- Julia. Rahayu dan Yudi. 2010. Analisis Penerapan *Corporate Social responsibility* PT indah Kiat Pulp dan Paper Serang, Universitas Jambi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989
- Khusnul Fauziyah. 2008. “Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Ledo Lestari terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya” *Jurnal Elcendikia* Edisi 7 Vol III No. 1 Juni
- Materi belajar, apa itu program CSR dan definisi *Corporate Social Responsibility*. 2008. PT. Ledo Lestari terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya” *Jurnal Elcendekia* Edisi 7 Vol III No. 1 Juni
- Al-Amin, G. K. 2022. *Dokumentasi Misi KSPPS BMT Al-Amin Gombang*. Gombang.
- AL-Amin, G. K. 2022. *Dokumentasi Struktur KSPPS BMT Al-Amin Gombang*. Gombang.
- Al-Amin, G. K. 2022. *Produk-produk KSPPS BMT Al-AMIN Gombang*. Gombang.
- Erwin, P. 2022. Sejarah KSPPS BMT AL-AMIN GOMBONG KEBUMEN. (E. afrelia, Interviewer). November Senin
- Gombang, K. B.-A. 2022. *Dokumentasi Visi KSPPS BMT AL-AMIN GOMBONG KEBUMEN*. Gombang.

Gombong, k. B.-A. 2022. *Pembiayaan-pembiayaan KSPPS BMT Al-Amin Gombong*. Gombong.

Oktaviani, E. P. 2022. Pelaksanaan CSR di KSPPS BMT Al-Amin Gombong. (E. Afrelia, Interviewer). November Jumat



## HASIL WAWANCARA

(Ketua Bidang Divisi Baitul Maal KSPPS BMT AL-Amin Gombang Kebumen)

### A. Informan

Nama : Erwin Puji Oktiani

Pekerjaan : Ketua Bidang Divisi Baitul Maal KSPPS BMT AL-Amin  
Gombang Kebumen

Hari/Tanggal : 03 November 2022

### B. Daftar pertanyaan yang diajukan untuk ketua bidang Divisi Baitul Maal KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen

1. Mohon Ibu jelaskan apa jabatan ibu di KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen?

Jawab : Saya sementara diberikan tanggung jawab sebagai Ketua Bidang Divisi Baitul Maal KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen

2. Sejak kapan KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen mulai mengimplementasikan CSR?

Jawab : Pelaksanaan CSR pada BMT Al-Amin Gombang sudah ada yaitu pada tahun 2008 dan terus berjalan sampai dengan saat ini. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh BMT Al-Amin Gombang yang disalurkan tidak mengalami perubahan karena CSR yang disalurkan oleh BMT Al-Amin Gombang tidak mengambil laba keuntungan melainkan dana CSR berasal dari selisih laba bank yang sebelumnya dan dana CSR tidak diputar untuk mendapatkan keuntungan.

3. Bagaimana perkembangan Kspps BMT Al-Amin Gombang Kebumen setelah adanya program CSR yang dilakukan?

Jawab : Setelah adanya CSR warga mulai menerima akan berdirinya perusahaan, karena program CSR yang kami berikan bermanfaat dan dapat membantu masyarakat sekitar perusahaan.

4. Bagaimana mekanisme pemberian dana CSR?

Jawab : Mekanisme CSR ada yang berasal dari inisiatif perusahaan dan juga berdasarkan proposal. Jika dari inisiatif perusahaan maka yang dilihat yaitu kebutuhan yang layak dibantu dan dianalisa sejauh mana keuntungan atau efek yang didapatkan dari bank dan urgensi yang bersangkutan.

5. Kemana saja KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen telah menyalurkan CSR?

Jawab : Banyak baik berkelompok, perorangan, lembaga, masjid, untuk masjid yang sudah disalurkan lokasi masih disekitar Kedungwringin dan Bonosari diberikan Tebar hewan qurban setiap tahunnya dan sedekah nasi bungkus di masjid-masjid kecil disekitar Gombang.

6. Berapakah jumlah dana CSR yang disalurkan kepada penerima CSR?

Jawab : Bervariasi artinya tidak sama. Pemberian dana CSR dilihat berdasarkan kebutuhan dan kemampuan Bank yang bersangkutan.

7. Apakah CSR yang telah diberikan berdampak positif terhadap perusahaan?

Jawab : Sangat berdampak, pertama terhadap citra perusahaan secara tidak langsung masyarakat yang dibantu mempromosikan KSPPS BMT Al-Amin Gombang Kebumen.



## HASIL WAWANCARA

(Penerima CSR Beasiswa Secercah Harapan)

### A. Informan

Nama : Nadia Hasna

Pekerjaan : Pelajar

Hari/tanggal : 05 November 2022

### B. Datar Pertanyaan

1. Kapan mendapat bantuan beasiswa dari KSPPS BMT Al-Amin Gombong?

Jawab: Sejak duduk di bangku SMP, saya diberi beasiswa selama 5 Bulan.

2. Berapa dana yang diberikan oleh KSPPS BMT Al-Amin Gombong untuk bantuan beasiswa ini?

Jawab: Dana yang diberikan setiap bulannya sebesar Rp.175.000 jadi total seluruhnya sebesar Rp. 875.000.

3. Apakah ada kritik/saran untuk Program CSR KSPPS BMT Al-Amin Gombong?

Jawab: Tidak ada

## DOKUMENTASI



### Sedekah Nasi Jumat Pertama

1 Juli 2022

Alhamdulillah  
 Sejumlah 145 Paket Nasi sudah ditasyarufkan kepada para tukang becak yang berada di daerah Sangkal Putung, depan RS PKU Muhammadiyah Gombong, depan pasar Wonokriyo Gombong, depan Stasiun Gombong, dan pertigaan Sembor Baru Gombong. Kami tunggu partisipasi Bapak/Ibu semua dalam program Sedekah Nasi Jumat Pertama di Bulan Agustus.

Jazakumullah Khairan

085870977822 (Devina)  
 082226977861 (Irwani)

Kasps Al Amin Gombong

### Dokumentasi Tasyaruf Air Minum

UNTUK JAMAH MASJID AR ROHMAN KASMAN & MASJID AL AMANAH JATINEGARA

085870977822 (Devina)  
 082226977861 (Irwani)

085870977822 (Devina)  
 082226977861 (Irwani)

Kasps Al Amin Gombong





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Erin Afrelia
2. Nim : 1617201013
3. Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 27 April 1998
4. Alamat Rumah : Pageralang Rt 03/11
5. Nama Orang Tua  
Ayah : Ruslam  
Ibu : Karsinem

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK At-Tauhid Pageralang
2. MI At-Tauhid Pageralang
3. MTS WI Kebarongan
4. Ma WI Kebarongan
5. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Organisasi

1. HMI
2. Karang Taruna
3. IRMA

